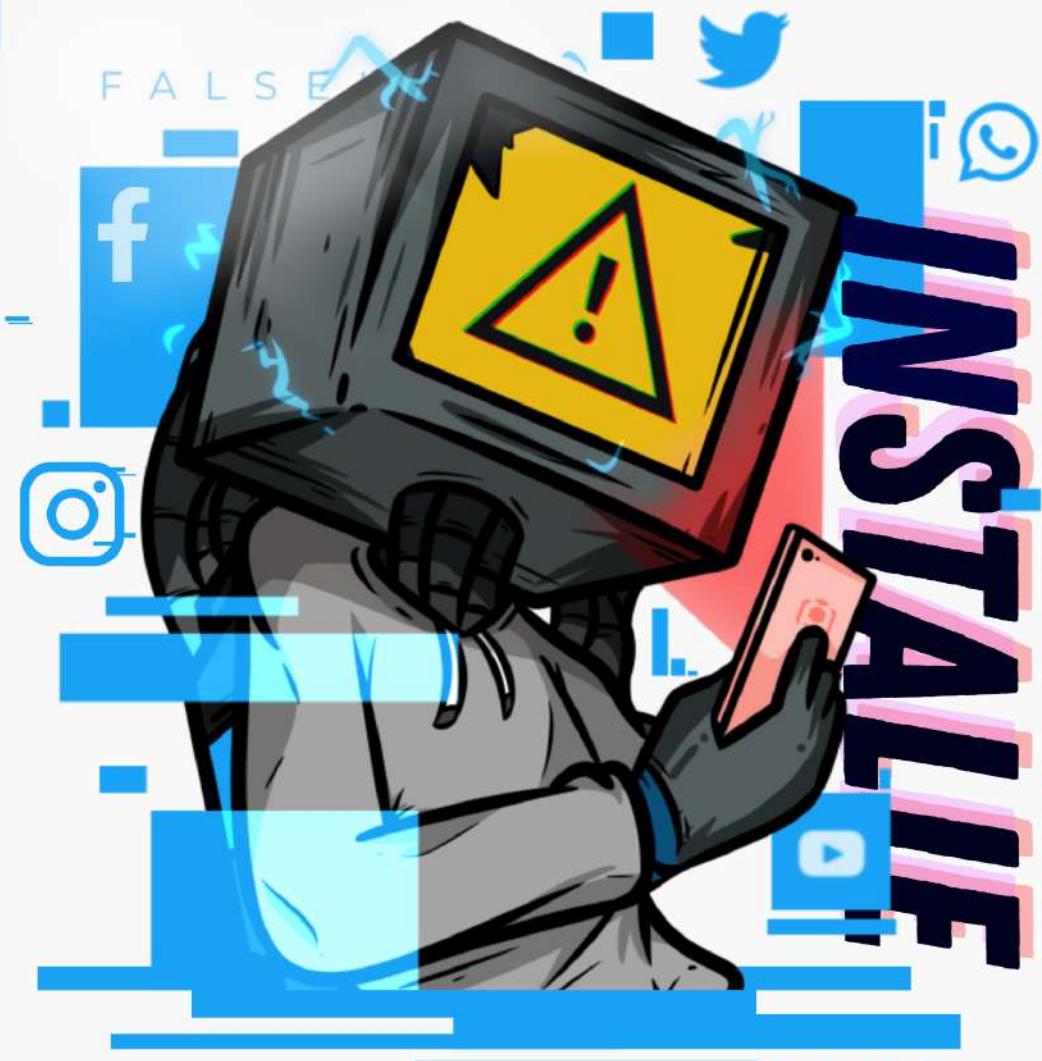


Ahlan Magazine

INSPIRASI EMAS SANTRI MUDA BANGSA



MILLENNIAL DISEASE
TIPS

PERAPIAN
BURN UP

SECUKUPNYA
REFLEKSI

vol. 9 no. 1
RP. 15.000 - 07 JANUARI
RP. 20.000 - 02 FEBRUARI



9 772541 091175

S U B J E C T

017

I N S T A L I E

SOCIAL MEDIA IS FAKE DUDE!

ALBATAR

ALBATAR MOSLEM WEAR

Menyediakan Berbagai Model dan
Nyaman Dipakai di Segala Aktifitas.

SHOP NOW



NEW
ARRIVAL

GET IT



ELEGANT
LOOK

BUY NOW



Blok F2 Lantai 3 Los EKS nomor
54 dan 65 Pasar Regional
Tanah Abang, Jakarta Pusat



081288174496



Albatar moslemwear



@albatarmoslemwear

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

In The Name of Allah
The Most Gracious and The Most Merciful



THIS MAGAZINE IS 100% CREATED ORIGINALLY
BY STUDENTS OF AL-IRSYAD BOARDING
SCHOOL IN ORDER TO SUPPORT DAKWAH.

HI I'M **AHLAN!** MY COPIES ARE SPREAD ACROSS SABANG UNTIL MERAUKE AND EVEN MALAYSIA,
SINGAPORE, THAILAND, BRUNEI DARUSSALAM, QATAR, AND AUSTRALIA. I PRESENT MYSELF
IN A UNIQUE, DIRECT, AND PERSONAL APPROACH. **AHLAN!** FOCUSED ON DAKWAH,
CREATIVITY, OUT OF THE BOX, AND YOUNG MOSLEM SOCIETY.

AHLĀN INSPIRATOR

Penasehat

Ust. Juli Dermawan, M.Pd.I

Penanggung Jawab

Ust. Mohammad Syi'arudin, Lc.

Pembimbing Teknis

Ust. Hery Prasetyo, Lc.

Ahmad Falah Muttaqi

Ketua Seksi Kesenian OSIS

Awwaluddin Akmal Fathoni

Pimpinan Umum

Ali Zaky Tamsin

Pimpinan Redaksi

A. Akmal Fathoni {@kml_fthn}

"Meluncur ke trending dan melampauinya."

Redaktur Pelaksana

Hilmi Ashari {@hilmi.ahr}

"Tempat nyari cuan."

sekretaris

Ahmad Farid Musaddad {@ahmfarid_}

"Show off."

Ghozy Rahman Salim {@ghozy.rh}

"Rice substitute."

Bendahara

M. Faris Ilham {@faris.ilham_}

"Nggak ketat nggak makan."

M. Miftahul Nizham {@miftnzhm_}

"Pengemis berkamera 3."

Reporter

Sugeng Widodo {@geng_wido}

"Yo ndak tau, kok tanya saya."

Dzaki Risqulloh {@dzakirisqu}

"Be your self."

M. Zidane Qahtani {@zidaneqahtani}

"Niat pahala atau cari muka?"

Editor

Naufal Amir A. {@naufalmirrr}

"Mulut dikunci, tangan berbicara."

APA, SIH, MENURUTMU MEDSOS ITU?

Abdurrahman Waridi S. {@abrhmnw_.}

"Unfinished case."

Kautsar Chevalier H.A. {@kautsarcav_}

"Ghosting and fooling center."

Gabriel Akmal D. {@brielakmal_}

"A place to refresh and improve our brain."

Design Lay Out

Hilmy Athaya B. {@hilmy_bayhaqi}

"Ilusi tak berujung."

Daffa Ramadhan J. {@daploen_07}

"Bagaikan candu."

M. Reyhan Aviseno {@aavisenoo_14}

"Makanan sehari-hari."

Pangeran Taqi A. {@taa.qyy_}

"Pelarian yang menipu."

Mafaqih Al Fatih {@mafaqih.alfathi}

"Ih, mainnya facebook."

Marketing

Muslim Izzul Umam {@mizzl_}

"Menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh."

Abdurrahman Fauzan {@fauznn09}

"Main perosotan, perosotan moral anak bangsa."

M. Bintang Syahputra {@bintangsyhptra}

"Connecting people."

M. Ridwan Abdullah {@_ridhwana_}

"Bertemu karena janji terdiam karena aplikasi?" Penk.

M. Reyhan Alhafiz {@mrighthafiz_}

"Tembok ratapan ke-2."

M. Haikal Prapansyah {@haikalprpsyh}

"Bukan tolok ukur kehidupan seseorang."

Web dan Media Sosial

Fariq Bin Sutikno {@fariqsutikno_}

"1% selfie, 99% pamer hp."

Taqiyuddin Rois A. {@roisanwr}

"More social less media."



Kabar harian penduduk dunia. Setelah lebih dari dua dekade bersama manusia, kini sebagian senjata bermata dua telah memulai makarnya.

Manfaatkan sisi tajamnya untuk menikam manusia dengan kebodohan, demoralisasi dan hilangnya kemampuan membedakan mana yang baik atau buruk dengan rayuan viral, gengsi dan nama.

Dalam hirup napas ke-17, Ahlan siap menjadi pelopor terdepan menghadapi arus negatif kehidupan bersosial media dengan mengembalikan norma dan agama dalam lafaz setiap insan rabani di lingkup kehidupan dunia maya.

Semboyan perlawanan, hidup kewarasan!

Salam Redaksi

Awwaluddin Akmal F.

SPECIAL THANKS

Perjuangan telah usai, tongkat estafet dakwah harus segera diserahkan kepada para penerus cahaya umat. Rasa bangga dan terima kasih terlantun untuk guru kami, sahabat kami, yang terukir namanya, abadi dalam ingatan,

Hasby Husni Dahda, Ali Zaky Tamsin, Hilmiawan Prisdanisyah, Emir Abdul Aziz, M. Zulfi Akmal, M. Nafidzul Akrom, Ahmad Falah Muttaqi, Ahmad Fauzan Wida, M. Azzam Akhyar, M. Nadzhir Dhiyaulhaq, Achmad Aji Subagyo, Faiz Karima, Aiman Khalil Ar-rizzaq, M. Sandy Harun,

Atas curahan ilmu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing kami membesarkan nama Ahlan dalam kancan dunia dakwah.

Apabila Anda menemukan kesalahan cetak dan/atau susunan dalam majalah ini, mohon segera mengembalikan ke toko tempat Anda membeli, atau menuarkannya langsung ke kantor redaksi Ahlan Magazine.



Alamat Redaksi Jl. Raya Solo-Semarang Km. 45 Ds. Butuh Kec. Tengaran Kab. Semarang, Jawa Tengah 50775

Diperbolehkan memproduksi dan menyalin sebagian atau seluruh isi majalah dengan izin tertulis dari redaksi **Ahlan Magazine**.

How can I support **AHLAN MAGZ?**

Jika di antara pembaca ada yang berkenan untuk menjadi donatur atau memasang iklan, kami membuka peluang untuk donatur dan pemasangan iklan.

Spesifikasi & Harga Iklan :

Cover belakang luar	: Rp1.700.000
Cover depan dalam	: Rp1.400.000
Cover belakang dalam	: Rp1.300.000
Isi 1 halaman full colour	: Rp1.100.000
Isi 1/2 halaman full colour	: Rp950.000

Untuk order atau info lebih lanjut, hubungi kami di :

@ahlan_official



ahlanmagz.com



ahlan12magz@gmail.com



Next Ahlan will be coming soon on Juni 2022 M/
Dzulqa'dah 1443 H
Insyaallah

CONTENT

AHLAN MAGAZINE - 17TH



06

**FOKUS
 AHLAN 1**

AHLAN MAGAZINE

08

**FOKUS
 AHLAN 2**

AHLAN MAGAZINE

10

**FOKUS
 AHLAN 3**

AHLAN MAGAZINE

11

OPINI

AHLAN MAGAZINE

13

**HADIS
 Unlimited**

AHLAN MAGAZINE

14

ADAB

Touring Kemana
Hari Ini ?

AHLAN MAGAZINE

16

TAUHID

Canda Berujung
Petaka

AHLAN MAGAZINE

18

DAKWAH

Meraih
Keberkahan Ilmu

AHLAN MAGAZINE

20

**KONSUL
TASI**

AHLAN MAGAZINE

22

FIQH

Tak Sekadar
Jual Beli

AHLAN MAGAZINE

25

LIPHOTEST

Vintage

AHLAN MAGAZINE

39

KISAH 2

Lisan Seorang
Pecinta Jalanan

AHLAN MAGAZINE

42

**PSYCHO
TEEN**

AHLAN MAGAZINE

44

TIPS

Millennial
Disease

AHLAN MAGAZINE

32

SPORT

Stay On Track

AHLAN MAGAZINE

46

**KILAS
BALIK**

AHLAN MAGAZINE

48

**MOM AND
DAD SAY**

AHLAN MAGAZINE

51

**SUARA
ALUMNI**

AHLAN MAGAZINE

34

**DID YOU
KNOW?**

AHLAN MAGAZINE

35

KISAH 1

AHLAN MAGAZINE

59

HOAX

AHLAN MAGAZINE

62

TOKOH

Al-Khawarizmi

AHLAN MAGAZINE

64

REFLEKSI

Secukupnya

AHLAN MAGAZINE

54

IPTEK

Enjoy Your
Vacation

AHLAN MAGAZINE

56

ASAL USUL

A World Wide
Camera

AHLAN MAGAZINE

68

**ENGLISH
CORNER**

AHLAN MAGAZINE

70

BURN UP

Perapian

AHLAN MAGAZINE

**MUSLIM
EYE**

AHLAN MAGAZINE

69

**ARABIC
CORNER**

AHLAN MAGAZINE

72

**COMIC
CORNER**

AHLAN MAGAZINE

SUBJECT
017

AHLAN
FOCUS



CONCERNED!

**"SALAH SATU TANDA BAHWA ALLAH
BERPALING DARI SEORANG HAMBA
ADALAH DIA DISIBUKKAN DENGAN
SESUATU YANG TIDAK BERMANFAAT"**

IMAM HASAN AL-BASHRI
RAHIMAHULLAH



AHLN 17TH



INI YANG BISA



MEMBUNUHMU BERKALI-KALI !

Oleh: Abid Hafizh

Menurut laporan yang dikemukakan Hot Suite dan We Are Social pada tahun 2019, rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu selama 8 jam 36 menit, atau lebih dari 1/3 harinya di dunia maya. Hal ini sekaligus menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke-5 di dunia dalam hal kecanduan berselancar di dunia maya, di bawah Filipina (10 jam 2 menit), Brasil (9 jam 29 menit), Thailand (9 jam 11 menit), dan Kolombia (9 jam).

Tentu saja ini bukanlah sebuah prestasi yang bisa dibanggakan, melainkan musibah dan keterbelakangan sosial yang harus kita ubah. Lebih dari itu, kalian tahu? Meskipun dunia maya bukanlah sesuatu yang bisa digenggam, ternyata ia justru menjadi alat yang dapat membunuh kita! Bahkan lebih parahnya, ia bisa membunuh kita lebih dari satu kali!

DUNIA MAYA MEMBUNUH AKIDAH

Tidak bisa kita pungkiri, bahwa dunia maya hampir sepenuhnya dikuasai oleh orang-orang Barat. Mereka dengan royalnya menggelontarkan banyak biaya untuk menciptakan berbagai bentuk media di dunia maya, yang selalu mereka gaung-gaungkan dengan kata "menghibur". Baik berupa medsoc, game, film, atau yang lainnya. Tentu, ini merupakan *shortcut* bagi mereka untuk menyusupi segala sesuatu berbau kesyirikan, kemaksiatan, dan kelalaian.

Kita yang tak ingin ambil pusing menimbang sebab-akibat ini pun tanpa sadar mulai terkikis akidah dan imannya. Mulai cinta dunia, banyak angan-angan, banyak maksiat, serta larai dalam taat kepada Allah Taala, Sang Pencipta.

DUNIA MAYA MEMBUNUH ETIKA

Beberapa waktu yang lalu, tren *prank ojol* pernah viral. Di mana seorang *youtuber* (misalnya) membuat *prank* terhadap *driver ojol* untuk membeli makanan, lalu pura-pura meng-*cancel*-nya dengan alasan tertentu.

Alhasil, sang *driver* kecewa, sebab makanan itu harganya sangat mahal, sedang untuk menghidupi keluarga sehari-hari saja dia kesulitan. Ya, walaupun akhirnya si *youtuber* meminta maaf pada sang *driver* dan memberinya hadiah. Tapi, apa iya untuk berbuat baik harus dimulai dengan mempermudah perasaan orang?

Yang barusan disebut baru satu contoh, belum fenomena aneh dimana orang-orang mulai hilang akal; hanya demi angka *like* dan *viewers* di media sosial, mereka rela melakukan sesuatu yang bodoh, memalukan, bahkan mungkin sesuatu yang tak lazim. Ditambah dengan maraknya tontonan tak mendidik yang membuat anak-anak kecil generasi penerus kita menjadi tak beradab, semena-mena, bahkan terkesan kasar.

DUNIA MAYA MEMBUNUH PRIVASI

Bukan hal yang baru kita dengar, banyak sekali di antara manusia yang sering membuat status, *story*, *post*, yang berisi curhat dan menceritakan masalah pribadi. Padahal kalau dipikir-pikir, apa untungnya? Apakah *viewers* dan *followers* akan membantu memecahkan masalahnya? Tidak! Justru dengan cara tersebut dia seolah sedang berusaha membuka aib yang sedang menimpa dirinya. Pertanyaannya, pernahkah dia (ataupun kita) menjadikan Allah Taala sebagai tempat mengadu yang pertama?

Lalu, bagaimana pula dengan puluhan atau mungkin ratusan foto *selfie* yang sudah kita umbar? Plus data diri yang dengan mudahnya kita *share* ke banyak akun media. Lah, memang apa salahnya? Ya jaga diri aja, sih. Kita tidak pernah tahu bukan, yang akan terjadi di kemudian hari?

DUNIA MAYA MEMBUNUH KARAKTER

Berapa banyak manusia di zaman sekarang dikonstruksi oleh media sosial untuk membuat suatu realitas di dunia maya? Lantas membuatnya menjadi seseorang yang selalu ingin terlihat keren, *stylish*, *update*, dan tampil bahagia di hadapan yang lain. Ironisnya, untuk membuatnya menjadi demikian, dia harus berbohong di hadapan para *follower* dan orang-orang sekitarnya.

Kehidupan aslinya tidak berbanding lurus dengan apa yang dia umbar. Dan di balik itu semua, mungkin dia juga menyembunyikan rasa tidak nyaman. Di mana hidupnya seperti *di-setting*.

Entah apa alasan dan motivasinya, mungkin hanya karena hal tersebut memberinya kesenangan, meski semu semata. Sebaliknya, orang-orang malu menunjukkan karakter dan keaslian status sosialnya. Mengurung dan menutupnya rapat-rapat, entah di balik apa.

DUNIA MAYA MEMBUNUH INTELEKTUALITAS

Belajar seharusnya dilakukan secara menyeluruh dan bertahap. Tapi, sayangnya dunia maya seolah mematahkan pernyataan tadi. Sekarang semua serba simpel; "Cari aja di Google!" Atau, "Pelajaran di Youtube, banyak, loh, yang *upload*!" Atau juga, "Itu beritanya di Twitter dan Instagram ramai, loh!" Nah, kan?

Hasilnya bisa ditebak, banyak orang yang baru memiliki setengah ilmu, baca satu-dua artikel, lihat sekian menit video, tapi sudah merasa benar. Jangankan diperintah, datang langsung ke sumber ilmu atau berita serta minat baca buku aja sudah hampir punah!

Sebenarnya, jika kita bisa memanfaatkan dunia maya dengan bijak, ia akan menjadi karunia Allah Taala yang menimbulkan banyak manfaat. Tapi sebaliknya, jika kita tak bisa memproteksi diri kita dari hal-hal negatif yang "ditelurkan" darinya, dunia maya akan menjadi senjata paling mematikan yang akan membunuh lebih banyak hal lain lagi dari kita. Berkali-kali.

Terakhir, cukuplah perkataan Imam Hasan Al-Bashri *Rahimahullah* menjadi alarm bagi kita semua,

"Salah satu tanda bahwa Allah berpaling dari seorang hamba adalah dia disibukkan dengan sesuatu yang tidak bermanfaat."

Wallahu A'lam bisshowaab. (HAR)





Temaram lampu malam menemani jalannya pembuatan artikel yang saya tujuhan khusus untuk para milenial sebagai pilar bangsa di mana pun Anda berada. Saya beharap semoga karunia Allah berupa jernihnya akal dan bersihnya hati selalu menyertai Anda semua di zaman serba instan ini.

Dunia maya —terlepas dari baik buruknya— merupakan tempat di mana kita bisa menjelajah luas dunia dengan tempo cepat, bebas hambatan, dengan proses yang luar biasa mudahnya.

Dunia maya, atau bisa kita singkat dengan “dumay”, menjadi tempat yang nyaman untuk *recharge mood* Anda atau sekadar membunuh jemuhan. Hal ini tidak lepas dari keinovatifan tim developer dalam memanjakan konsumen dengan banyaknya fitur canggih dan menyesuaikan kebutuhan zaman.

Merujuk *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), maya berarti; semu (angan-angan, khayalan, imajinasi, dan lain sebagainya).

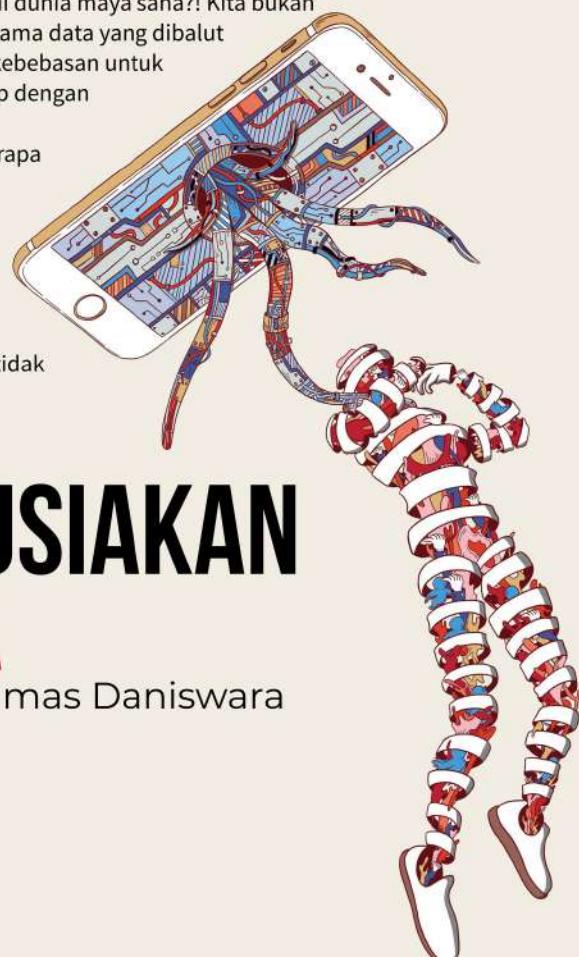
Lantas, bagaimana jadinya bila sesuatu yang semu ini malah membuat kita terlalu nyaman berselancar, bahkan sampai lupa dengan hak-hak tubuh kita? Sobat, cobalah merenung sejenak tentang tujuan utama seseorang diciptakan di muka bumi ini, Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah (kepada-Ku).” (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Gunakan akal sehat kita, siapakah kita di dunia maya sana?! Kita bukan siapa-siapa kecuali sebuah noktah kecil bernama data yang dibalut tulisan *account*. Sebagai data, kita memiliki kebebasan untuk memilih ke mana tujuan kita berlabuh. Cukup dengan beberapa *click*, *swipe*, dan *scroll*.

Tak peduli berapa juta *followers* kita, berapa jempol untuk status di facebook yang kita terima, apakah kita seseorang yang giat berburu *like* di instagram, atau berambisi meraih ketenaran demi logo centang biru di samping kanan akun kita (*verified account*), saya tidak peduli! Pada akhirnya, kita hanyalah sebuah data di dunia virtual sana, tidak nyata. Jadi, sadarlah!



MEMANUSIAKAN MANUSIA

Bagas Dwi H & Dimas Daniswara

Seharusnya malu, cukup bagi kita ketika mendengar bahwa *founder* Microsoft sekelas Bill Gates melarang anak-anaknya bermain, bahkan menyentuh gawai sampai umur mereka genap 14 tahun.

Ataupun Steve Jobs yang dalam suatu kesempatan pernah diwawancara oleh seorang reporter surat kabar ternama tentang pendapat anak-anaknya mengenai *iPad* seri terbaru, Jobs hanya menjawab mereka tidak tahu menahu soal itu, karena *iPad* dilarang di kediamannya.

Sobat, menurut kalian apa yang membuat mereka berpikiran seperti itu? Secara subjektif, saya lebih suka menjawab bahwa ini tentang bagaimana mereka (Bill dan Jobs) "memanusiakan manusia" sebagaimana seharusnya, dengan cara melawan arus yang mereka buat sendiri. Mereka tahu persis bahwa kebersamaan tidak akan pernah terwujud, PR tidak akan dikerjakan, dan bertegur sapa hanya sebatas formalitas keluargaan jika dunia maya berada tepat di tengah-tengah mereka. Mereka tahu yang demikian bisa saja terjadi. Karenanya, mereka mengenalkan dunia nyata sebagai bentuk kasih sayang mereka terhadap anak-anak mereka, juga agar generasi mereka tumbuh menjadi sosok yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan dewasa dalam menyikapi suatu masalah.

Sobat, berselancar di dunia maya bukanlah sesuatu yang salah, setidaknya bukan secara mutlak. Namun yang harus digaris bawahi, jikalau Anda harus terjun atau terlanjur kecanduan, jadikanlah dunia maya untuk dunia nyata Anda, bukan malah sebaliknya. Pikirkan kebaikan apa yang bisa Anda dapatkan dari eksistensi Anda di dunia maya. Seinstan-instannya dunia maya, Anda tetap memerlukan usaha. Jangan kira idola Anda di dunia maya bisa mendapat apa yang mereka inginkan dengan *ongkang-ongkang* kaki di sofa rumah mereka. Mereka berkarya dan tidak lupa dengan kehidupan mereka di dunia nyata.

Jadikanlah dunia maya untuk dunia nyata Anda, bukan malah sebaliknya

Buka mata Anda, jangan terjebak di dunia yang bisa saja membuat Anda tersesat lebih jauh sampai lupa atau bahkan membenci kehidupan di dunia nyata, mencari pemberian dan banyak alasan. Bergeraklah dan jadikan hidup Anda lebih berkualitas dengan dunia maya. Gunakan kolom *search engine* untuk menambah wawasan keilmuan Anda, jangan menjadikannya sebagai alat untuk memprovokasi, memfitnah, meyebarkan *hoax*, dan alat untuk menambah pundi-pundi dosa. Ingat, jangan korbankan agama Anda demi mendapatkan perhatian publik.

Akhir kata, saya ingin menekankan bahwa agama Islam tidak melarang secara mutlak kehidupan Anda di dunia maya. Lebih rinci, Islam seolah mengajak pengguna dunia maya untuk lebih bijak dalam menggunakan. Jadikan dunia maya sebagai ladang untuk menuai kebaikan yang bisa Anda petik kelak di akhirat. *Wallahu A'lam bisshowab. (NAP)*





FOKUS AHLAN III

H aduh! Hiruk-pikuk dunia maya memang nggak ada habisnya! Semakin hari dunia maya makin disesaki oleh berjuta konten negatif. Mulai dari ajang saling pamer, gibah sana-sini, berita hoax, dan berbagai hal tidak baik lainnya.

Eitss... tapi tunggu dulu! Jangan langsung tarik kesimpulan bahwa dunia maya itu buruk sepenuhnya! Masih banyak, loh, hal positif yang bisa kita ambil dari dunia maya. Tapi, terkadang kitalah yang lupa mengaktifkan *safe mode* dalam diri kita sehingga hal-hal positif tersebut hilang dari radar dan tertimbun oleh konten-konten negatif.

Dengan memperhatikan hal-hal berikut, *Ahlanation* semua dijamin bisa meng-*upgrade* dunia maya menjadi dunia yang lebih positif.

PERHATIKAN BATASAN-BATASANNYA!

Dunia maya adalah belantara luas yang berisikan berbagai hal di dalamnya. Hanya dengan satu klik, dunia maya bisa menunjukkan segala hal yang ingin kita lihat, dengar, dan ketahui. Maka dari itu, kita harus mengetahui batasan-batasan yang ada di dunia maya. Kenalilah secara detail mana yang baik, mana yang buruk, dan mana yang harus kita tinggalkan.



Perhatikan juga batasan waktu! Jangan sampai kita keasyikan berselancar di dunia maya dan menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tak bermanfaat.

STAY ON THE RIGHT WAY!

Salah satu pengaruh negatif dari dunia maya saat ini adalah budaya "ikut-ikutan" yang melekat pada kaum milenial. Bukan hanya menjadi diri mereka sendiri, para remaja justru terombang-ambing mengikuti arus tren yang begitu deras. Pamer foto dengan *brand* mahal, ikut menyebarkan berita hoax, membuat video-video viral, dan lain-lain. Maka, sudah sepatutnya bagi kita sebagai pemuda muslim untuk tetap teguh dalam jalan yang diajarkan syariat Islam. Jangan terlalu mudah hanyut dalam hal-hal yang sedang *trending* dan berfokuslah pada hal yang bermanfaat.

PRODUKTIVE 2.0

Kebanyakan remaja menghabiskan waktu di dunia maya untuk hal yang tidak penting bagi mereka. *Scroll* atas-bawah, *swipe* kanan-kiri, *stalking* akun seseorang, dan sebagainya. Hal-hal seperti itu hanya akan membuang waktu secara cuma-cuma. Maka dari itu, *be more productive!* Cobalah berbagai hal yang bisa mengasah *skill* kita dalam kehidupan sehari-hari. Ciptakan hal-hal baru yang bermanfaat bagi banyak orang di dunia maya seperti membuat video dakwah, membuka belajar online, atau belajar jadi *entrepreneur* muda dengan berjualan via online! Semoga dengan memperhatikan hal-hal di atas, kita semua bisa memanfaatkan dunia maya dengan sebaik-baiknya. Sekian dari saya. *Adios!* (SWD)



SCREAM

YOUR ... OP IN ION

BE YOUR SELF, AND
TELL YOUR MINDS
FOR THE
WORLD.DONT BE
SCARED!

AHLAN MAGZ 17TH
EDITION



-
- 1.** Sosial media merupakan sarana yang mengadakan koneksi untuk saling mendekatkan yang jauh tanpa batas tempat dan waktu. Hukum asalnya mubah, bahkan bisa menjadi wajib jika esensi penggunaanya tertuju untuk kepentingan atau kewajiban.

الوسائل لها حكم المقادير

**Ust. Hery Prasetyo, Lc.
Technical Advisor of Ahlan Magazine**

- 2.** Media sosial adalah wadah yang digunakan masyarakat untuk mendekatkan yang jauh, itulah tujuan awal diadakannya medkos. Seiring berjalananya waktu, khalayak mulai menyalahgunakannya, sehingga wadah tersebut berubah menjadi pisau bermata dua, dapat melukai dan juga melindungi tergantung penggunanya, bijaklah!

**Lalu Noural Faaza,
Al-Irsyad Islamic Boarding School**

- 3.** Dunia maya itu bagaikan emas bagi para pencari ketenaran dan bagaikan rel kereta bagi pencari kebenaran.

**Rahmah Nadiyah,
Ibnu Taimiyah Boarding School Bogor**

- 4.** *Something you must control. Not something that controls you.*

**Hasyir Anshori,
STDI Jember**

- 5.** Dunia yang terlalu banyak rekayasa. Disana bisa menyakiti tanpa harus terluka dan sebaliknya.

**Nida Izzatunnisa,
Mahad Ihya Assunnah Tasikmalaya**

- 6.** Sebuah media online yang dikembangkan secara digital sebagai wadah interaksi dan informasi era 4.0.

**Fajar Ar Rahman,
Content Creator of Depok Creative Community**

MENGAPA MEMILIH KAMI SEBAGAI PARTNER CATERING AQIQAH ANDA?



- 1. Kambing / Domba READY STOCK**
- 2. Dimasak secara higienis dengan bumbu special dan packing yang menarik**
- 3. Juru masak berpengalaman dan profesional**
- 4. Paket menu pilihan menarik, terjangkau mulai dari 1,3 juta**
- 5. Free delivery (untuk jarak maksimal 10 Km dari perumahan vida bekasi)**
- 6. bonus NASI KEBULI 1 nampang / BLACK FOREST**
untuk pemesanan paket lengkap Mantab / mumtaz diatas 100 Porsi



abu_kautsar_kebuli_



081385938038



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَيْهِ هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أَجْوَرِ مَنْ تَبَعَهُ لَا يَنْفَضُ ذَلِكَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَيْ ضَلَالٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِيمَنِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبَعَهُ لَا يَنْفَضُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah رض bahwasanya Rasulullah صلی الله علیہ وسلم telah bersabda, "Barangsiapa yang mengajak kepada kebaikan, maka dia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Sebaliknya, barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka dia akan mendapat dosa sebanyak dosa yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun." (HR. Muslim)

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim no. 2674, Imam Abu Dawud no. 4609, Imam Ahmad no. 397, dan Imam Ibnu Hibban no. 112.

SYARAH HADIS

Hadis ini adalah salah satu bukti luasnya rahmat Allah kepada hamba-Nya. Di antara rahmat tersebut adalah Dia melipatgandakan pahala orang yang mengajak kepada kebaikan. Yap, hanya dengan menunjukkan atau mengajak seseorang untuk berjalan di atas kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala sebanyak pahala orang yang melakukan kebaikan tersebut. Sebagai contoh, seseorang yang mengajak temannya untuk berpuasa, kemudian temannya berpuasa, maka dia akan mendapatkan dua pahala; pahala amal puasa dia sendiri dan pahala amal puasa orang yang diajak tersebut tanpa mengurangi pahalanya sedikit pun. Bayangkan jika dia tidak mengajak siapa pun, maka dia hanya akan mendapat satu pahala, yaitu pahala amal dia sendiri.

Begitupun sebaliknya, orang yang mengajak kepada keburukan akan mendapat dosa sebanyak dosa orang yang dia ajak kepada keburukan tersebut. Misalnya, seseorang mengajak temannya untuk mencuri. Maka, setiap kali temannya mencuri, dia akan mendapatkan dua dosa; dosa yang dia dapat dari mencuri dan juga dosa temannya setiap kali mencuri, tanpa mengurangi sedikit pun dosa temannya yang diajak tersebut.

Semoga dengan kemudahan dalam beragama ini, Allah Taala menjadikan kita orang-orang yang mengajak kepada kebaikan, bukan kepada keburukan. Amin. (SWD)



•Unlimited•



Touring

KEMANA HARI INI?

OLEH: HARIS AMRULLAH
EN-NARELY

Siapa, sih, dari kita sebagai anak muda yang tidak suka naik motor? Pasti semua suka, kan? Apalagi jika bareng teman-teman, berkeliling kota, atau mungkin sekadar *riding* bareng ke tempat *ngopi*.

Dulu, mungkin hanya orang-orang yang berumur yang senang jika harus menempuh jarak beratus-ratus kilometer dengan motor. Namun kini, kawula muda juga sudah banyak yang *demen* dengannya.

Naik motor, atau bahasa kerennya *riding*, kini juga terbilang sebagai salah satu aktivitas utama yang banyak dilakukan manusia, tentu dengan berbagai macam orientasinya.

Sebagai muslim, kita wajib menyakini bahwa Islam telah mengatur rambu-rambu yang jelas bagi pemeluknya dalam setiap detail kehidupan. Tak terkecuali dalam *riding*, ada adab-adab yang harus kita perhatikan. Apa saja itu?

Tujuan yang jelas

Riding merupakan salah satu sarana yang kita gunakan untuk bepergian. Safar sendiri merupakan hal yang mubah, maka jangan sampai *riding* kita hanya untuk berhura-hura tanpa ada manfaatnya. Kita dapat menjadikan *riding* yang kita lakukan berpahala dengan tujuan yang jelas. *Riding* ke majelis ilmu misalnya, juga *riding* untuk bersilaturahmi dengan kerabat dan keluarga, pun *riding* dengan tujuan mentadaburi karunia Allah Taala yang membentang sepanjang jalan.

Jaga pandangan

Menjaga pandangan ketika *riding* menghindarkan kita dari memandang apa yang Allah haramkan. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, "Mata itu berzina, hati juga berzina. Zina mata adalah dengan melihat (yang diharamkan), zina hati adalah dengan membayangkan (pemicu syahwat yang terlarang). Sementara kemaluan membenarkan atau mendustakan semua itu." (HR. Ahmad no. 8356)

Di samping itu, kewaspadaan mata dalam berkendara merupakan hal penting untuk keselamatan pengendara.

Perhatikan waktu-waktu salat

Salah satu kemudahan yang kita peroleh ketika *riding* jarak jauh adalah kita bisa menjamak salat dan mengqasar salat. Maka, tak masalah jika kita memilih menjamak *ta'khirsalat* bila ada maslahatnya.

Pergunakan waktu salat untuk istirahat dengan efisien, karena tubuh yang fit merupakan salah satu kunci utama *safety* dalam berkendara, terlebih setelah salat zuhur, karena pada waktu ini kantuk bisa datang.

Berbekal secukupnya

Stok bekal untuk *riding* memang sangat terbatas, sekalipun jok motor kita besar atau terdapat *box* di motor kita, sebaiknya membawa bekal sedikit saja agar *riding* kita lebih nyaman nantinya.

Jangan lupa untuk selalu berbekal dengan takwa juga, karena itu sebagai realisasi dari firman Allah Taala,

وَتَرْزُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الرَّازِدِ التَّقْوَىٰ

“Dan berbekallah. Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.” (QS. Al-Baqarah: 197)

Patuhi rambu lalu lintas

Sebagai pengguna jalan yang baik, kita harus memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang ada dan mematuhiinya. Selain demi terwujudnya lalu lintas yang tertib, aman, serta nyaman, mematuhi rambu lalu lintas juga merupakan salah satu bentuk dari ketataan kita kepada pemerintah dalam hal yang *ma'ruf*.

Bentuk ketataan kita yang lain adalah dengan melengkapi dokumen-dokumen yang harus kita miliki, baik orang maupun motornya. Karena kelengkapan dokumen ini juga merupakan salah satu tanda kita layak mengendarai motor yang kita miliki.

Antara solo riding dan jama'atan

Selain menyenangkan, *riding* bareng-bareng ternyata termasuk dari sunah dalam bersafar. Maka bila memungkinkan, cari teman sebelum *riding*. Terlebih bila jarak yang akan kita tempuh terbilang jauh.

Badan dan motor dalam kondisi prima

Sebelum *riding*, istirahatlah yang cukup, makan-minum yang cukup, dan bila perlu konsumsi nutrisi tambahan. Karena memperhatikan kondisi badan sebelum berangkat harus menjadi salah satu prioritas utama.

Kita juga dituntut untuk tidak ngantuk, maka bila memang rasa kantuk datang, ada baiknya untuk rehat sejenak agar tubuh fit kembali.

Motor pun harus kita perhatikan. Pastikan bensin, tekanan ban, semua lampu, dan tak lupa klakson dalam keadaan prima sebelum menggeber motor.

Pilih waktu yang tepat

Karena kita dituntut untuk tidak mengantuk, waktu terbaik untuk memulai *riding* adalah pagi hari, terutama bila harus sendiri.

Selain itu, pemandangan dan udara di waktu pagi juga lebih nyaman untuk dinikmati.

Memberi kabar kepada yang ditinggal maupun yang dituju

Jangan sampai keluarga dibuat bingung dengan kepergian kita, juga jangan sampai tuan rumah merasa tidak nyaman karena kedatangan kita yang mendadak atau tidak diinginkan. Maka, mengantongi izin dari keduanya adalah satu hal yang harus kita perhatikan.

Tentang Doa

Banyak doa yang dapat kita praktikkan ketika *riding*. Ketika berangkat misalnya, melewati tanjakan maupun turunan, memasuki sebuah daerah, dan doa-doa lainnya yang sesuai dengan sunah. Safar sendiri merupakan salah satu sebab diterimanya doa, maka jangan sampi *riding*-mu sia-sia.

Itulah hal-hal penting yang mesti kita perhatikan. Sebagai penutup, saya kutip perkataan ustaz kami di tengah obrolan tentang motor,

“Motor itu adalah wasilah yang akan mengantar kita menuju tujuan. Maka, jangan sampai karenanya malah kita menuju kuburan.” (**SWD**)





KIDDING

JUST

CANDA BERUJUNG PETAKA

Canda, hal yang tak pernah luput dari kebanyakan manusia, menjadikan setiap momen sebagai hal untuk bersuka ria. Tanpa canda, mungkin kehidupan tak senikmat bak minum kopi di waktu senja. Rasa jemu, stres, lesu, akan lenyap dengan obat ampuh yang bernama canda. Rasulullah pun tidak meninggalkan sifat manusiawinya yang menyukai canda. Namun, canda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* selalu memperhatikan rambu-rambu syariat Islam sebagai agama yang mulia, sebab kebatilan dan kedustaan tak pernah ada dalam jurnal kehidupan sang penutup *anbiya'*.



Beriring derasnya arus zaman, setan dan antek-anteknya selalu menemukan berbagai cara untuk menjatuhkan iman. Sampai pun tabiat manusiawi kita sebagai makhluk yang sukar untuk lepas dari canda dan tawa, tanpa kita sadari, setan pun menjadikan canda sebagai alternatif untuk merusak keimanan seorang muslim. Mirisnya lagi, ketika agama dan para ulama dijadikan bahan gurauan, dengan berkila, "Nggak kok, saya cuman bercanda." *Naudzubillahi min dzalik.*

Oke, Sobat, lalu bagaimana penjelasan nasib orang yang menjadikan agama sebagai gurauan? Dan bagaimana cara agar canda tak membawa malapetaka? Langsung saja, *check it out!*



1 Nestapa demi nestapa pasti pernah menghampiri kita, tak sedikit dari kita yang mengatasinya dengan canda dan tawa bukan? Ya, itu manusiawi. Tapi, tak sedikit pula dari kita yang terjerumus dalam kubangan dosa yang disebabkan oleh canda itu sendiri. Loh, jadi canda haram dong? Jawabannya tidak, Sob. Dalam agama Islam, canda bahkan dibolehkan, sebagaimana Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* juga melakukannya dalam kehidupan beliau, namun tetap digarisbawahi, tidak melampaui batas. Sekarang, sebagian manusia tenggelam dalam nikmatnya canda dengan menerobos rambu-rambu syariat Islam, berdalih bahwa canda itu mubah.

Perlu diketahui, bahwa ada peringatan yang cukup keras dalam Islam yang melarang seseorang membuat guyongan yang isinya kebatilan dan kedustaan, beralasan hanya untuk canda semata. Hal tersebut dikuatkan oleh sebuah hadis, dari Bahz bin Hakim, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

وَيُلِّدُ لِلَّذِي يَحْدُثُ فِي كَذِبٍ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمُ وَيُلِّدُ لَهُ وَيُلِّدُ لَهُ

"Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta hanya karena ingin membuat suatu kaum tertawa. Celakalah dia, celakalah dia." [HR. Tirmidzi dan dia berkata hadis ini hasan, dan Abu Daud, dan menghasankannya Albani]



Adapun larangan menjadikan syiar-syiar agama Islam sebagai bahan gurauan, Allah Taala berfirman,

وَلَئِنْ سَأَلْتُهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآتَاهُهُ وَرَسُولُهُ كُنُّتُمْ تَسْتَزِئُونَ {65} لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرُوكُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, 'Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.' Katakanlah, 'Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?' Tidak usah kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir sesudah beriman..." [QS. At-Taubah : 65-66]

Sungguh ironi, di negeri yang dengan populasi muslim terbanyak, masih ditemukan para komedian yang memandang remeh akan batasan-batasan dalam bercanda, sehingga mereka terjerumus dalam kebatilan dan kedustaan, bahkan sampai menjadikan syiar Islam sebagai bumbu penyedap dalam candaan. Seseorang yang menjadikan syiar Islam sebagai bahan kelakar atau guyongan, maka dia telah melecehkannya dan diklaim sebagai murtad, sebab *istihza' biddin* (melecehkan agama) termasuk dalam pembatal keislaman, sebagaimana yang termaktub dalam dalam kitab *Aqidah At-Thahawiyyah*, Syekh Sholih Fauzan mengatakan, "Pembatal-pembatal keislaman sangatlah banyak, di antaranya adalah *juhud* (pengingkaran), syirik dan mengolok-olok agama atau sebagian dari syiar agama - meskipun dia tidak mengingkarinya."

2 Lalu, bagaimana agar canda kita tidak membawa malapetaka, bahkan bisa menuai pahala? Berikut canda yang benar:

BERCANDA DENGAN NIAT YANG BENAR

Niat merupakan hal yang paling urgensi dalam melaksanakan sesuatu, sebagaimana kaidahnya, suatu amalan mubah yang dibarengi dengan niat yang benar untuk ketaatan, maka amalan tersebut dianggap berpahala, dan begitu pula sebaliknya.

CELAKALAH BAGI ORANG YANG BERBICARA LALU BERDUSTA HANYA KARENA INGIN MEMBUAT SUATU KAUM TERTAWA.

JANGAN BERLEBIHAN DALAM BERCANDA

Perlu kita ketahui, bahwa tertawa berlebihan dapat menjadikan kerasnya hati seseorang, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تُكثِرُ الصَّحِحَكَ فَإِنْ كَثَرَهُ الصَّحِحَكَ قُبِيَّتُ الْقُلُوبُ

"Janganlah kamu banyak tertawa, karena banyak tertawa bisa mematikan hati."

BERCANDA SESUAI TEMPATNYA

Sudah menjadi *sunnatullah*, bahwa setiap manusia memiliki perbedaan, ada yang mudah tersinggung, ada juga yang *santuy* (cuek). Jangan sampai kita bercanda tidak pada tempatnya sehingga berlaku zalim pada orang lain. Sebab mengenali sifat orang lain dalam bergaul sangatlah penting.

Sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai pemuda pemegang estafet kejayaan Islam, untuk saling memperingatkan akan bahaya sesuatu yang mungkin dianggap sepele akan tetapi berdampak besar terhadap keimanan kita. Akhir kata, dengan tulisan ini, semoga kita terhindar dari hal-hal yang menjadi pemicu berbagai bentuk kemungkaran. Amin. (NAP)



Meraih Keberkahan Ilmu

OLEH : ZIDAN MARTAK

Ilmu, sesuatu yang dengannya seseorang menjadi berarti dan juga dengannya seseorang dianggap rendahan. Sungguh jauh antara orang yang berilmu dan tidak berilmu. Allah Taala berfirman,

قُلْ هُلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
“Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS. Az-Zumar : 9)

Tidak ada hal yang lebih mulia dibanding ilmu, sehingga ilmu adalah sebaik-baik bekal yang dicari. Sampai-sampai Allah Taala tidak memerintahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi wa Sallam untuk meminta tambahan apapun kecuali ilmu. Allah Taala berfirman,

وَقُلْ رَبُّ رِزْنِي عِلْمًا

“Dan katakanlah (wahai Muhammad), Ya Tuhanmu, tambahkanlah ilmu padaku.”
(QS. Thaha : 114)

Karena saking mulianya ilmu, orang-orang yang tidak berilmu merasa senang jika ilmu diberikan padanya. Walaupun dia bodoh, dia tidak terima disebut bodoh. Hal itu disebabkan rasa malu atas hinanya sebuah kebodohan, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib,

كَفَىٰ بِالْعِلْمِ شَرًّا أَنْ يَدْعُهُ مَنْ لَا يُخْسِنُهُ وَيَنْرُخُ إِذَا نُسِبَ
إِلَيْهِ وَكَفَٰ بِالْجَهْلِ ذَمًّا أَنْ يَتَبَرَّأَ مِنْهُ مَنْ هُوَ فِيهِ

“Cukuplah ilmu sebagai kemuliaan, di mana siapa yang tidak menguasainya, mengakuinya dan bahagia jika diberikan kepadanya. Dan cukuplah kebodohan sebagai celaan, di mana orang yang bodoh berlepas diri darinya.”

Ilmu juga akan mengangkat derajat pemiliknya, Wahb bin Munabbih Ash-Shan'ani berkata,

يَتَسَعَّبُ مِنِ الْعِلْمِ : الشَّرْفُ وَإِنْ كَانَ صَاحِبُهُ دَنِيَاً وَالْعَزُّ وَإِنْ
كَانَ مُهِنَّاً وَالْقُرْبُ وَإِنْ كَانَ قَصِيًّا وَالْغَنِّيُّ وَإِنْ كَانَ فَقِيرًا
وَالْمُهَابَةُ وَإِنْ كَانَ وَضِيًّا

“Ilmu itu melahirkan kemuliaan walaupun pemiliknya rendahan, kehormatan meskipun pemiliknya hina, kedekatan meskipun pemiliknya jauh, kekayaan meskipun pemiliknya fakir, kewibawaan meskipun pemiliknya remeh.”

Bukankah hanya ilmu yang dapat mendatangkan keutamaan-keutamaan tersebut secara bersamaan?

Namun, harus diketahui bahwasanya keutamaan-keutamaan ilmu tidak akan didapat kecuali dengan hati yang bersih, jujur, rasa semangat, dan dengan menapaki jalan yang benar, juga terus memohon pertolongan kepada Allah.

Ilmu itu cahaya. Hati yang kotor tidak akan menjadi tempatnya ilmu, karena ia tidak pantas menjadi wadah ilmu. Hati yang bersih seperti tanah yang subur, ilmu yang ditanam di sana akan tumbuh dengan baik. Berbalik dengan hati yang kotor, maka ilmu tidak akan tumbuh di sana. Seperti yang dikatakan Rasulullah *Shallahu 'Alaihi wa Sallam* mengenai hati,

إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسْدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسْدُ كُلُّهُ

“Jika baik, maka baiklah seluruh jasadnya. Dan jika buruk, buruk pula seluruh jasadnya.” (Muttafaqun 'Alaih)

Dan keberkahan ilmu tidak didapat jika diniatkan untuk kedudukan, pangkat, jabatan, harta, dan niat rendahan lainnya. Karena kotornya hati dan niat-niat rendahan menghalangi masuknya ilmu. Sahl bin Abdillah At-Tustari berkata mengenai hal ini,

حَرَامٌ عَلَى أَبِ قَلْبٍ يَدْخُلُ النُّورَ وَفِيهِ شَيْءٌ مِمَّا يَكْرَهُ اللَّهُ تَعَالَى

“Cahaya tidak akan masuk ke hati sedangkan di dalamnya terdapat sesuatu yang dibenci oleh Allah Taala.”

Semangat dan sungguh-sungguh juga dibutuhkan oleh para penuntut ilmu untuk meraih kemuliaan ilmu dan keberkahannya, karena keduanya didapat dengan berlelah-lelah dan manajemen waktu yang baik. Al-Imam Yahya bin Abi Katsir pernah berkata,

لَا يُنَافِلُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ النَّبَدِ

“Ilmu tidak didapat dengan bersantai-santai.”

Dahulu, para ulama melakukan perjalanan jauh siang-malam, berbulan-bulan mencari ilmu, bahkan rela tidak kembali ke kampung halaman. Tapi dengan itu, mereka mendapatkan banyak ilmu dan keberkahannya. Sekarang kita tanya diri kita, seberapa banyak ilmu yang sudah kita dapat? Apakah dengan yang sedikit kita merasa puas?

Dahulu, para ulama melakukan perjalanan jauh siang-malam, bahkan berbulan-bulan untuk mencari ilmu,

Tentu sebagai penuntut ilmu, tidak pantas merasa puas dengan yang sedikit, padahal dia mampu mendapat lebih dari itu. Siapa yang merasa cukup dengan ilmu yang dia miliki sehingga dia berhenti menuntut ilmu, maka pada hakikatnya dialah orang terbodoh. Mengenai ini Said bin Jubair berkata,

لَا يَرِدُ الْرَّجُلُ عَلَيْهَا مَا تَعْلَمَ فَإِذَا تَعْلَمَ وَظَنَّ أَنَّهُ قَدْ اكْتَفَى بِمَا عِنْدَهُ فَهُوَ أَجْهَلُ مَا يَكُونُ

“Seseorang tetaplah berilmu selama dia terus belajar. Jika dia meninggalkan belajar dan merasa cukup dengan ilmunya, maka dia adalah orang yang paling bodoh.”

Perlu diketahui, bahwa sebesar dan sesulit apapun ilmu, ia tetap bisa didapat dan dipelajari atas izin Allah, asalkan orang yang mempelajarinya bersabar, tidak tergesa-gesa, dan menjaga waktunya dengan baik. Karena segala sesuatu diambil dengan proses.

Jika ilmu sudah dipelajari, maka cara menjaganya adalah dengan mengamalkan dan mengajarkannya, yang dengannya ilmu akan terus terulang. Beramal dan mengajarkan ilmu adalah tanda berkahnya ilmu. As-Syaikh Ibrahim Ar-Ruhaily pernah ditanya mengenai berkahnya ilmu, maka beliau menjelaskan bahwasanya berkah atau tidaknya suatu ilmu tergantung dua hal tersebut. Siapa yang tidak mengamalkan dan mengajarkan ilmunya, itulah tanda bahwa ilmu yang dia pelajari tidaklah berkah. Semoga bermanfaat. (HAR)



BAGAIMANA HUKUMNYA MENGGUNAKAN PARFUM BERALKOHOL?

Dijawab oleh : Ust. Jaelani Imron, Lc.



hal yang kita cintai justru bermuara dari kecintaan kita kepada seseorang, karena cinta memiliki energi positif untuk menarik, meniru, dan menyerupai. Lalu, pada sisi yang berbeda, cinta selalu saja mampu untuk mendamaikan hati seseorang.

Sebagai muslim yang baik, kita harus mencintai apa yang dicintai oleh idola dan juga panutan kita semua, dan salah satu hal yang dicintai Nabi di dunia ini adalah parfum. Parfum merupakan simbol "penghargaan" seseorang atas dirinya sebelum orang lain. Jika kita bersih dan wangi, itu berarti kita memberikan penghargaan terhadap diri kita sendiri.

Bahkan dalam cakupan yang lebih luas, itu juga berarti bahwa kita menghargai orang lain dengan memberikan kenyamanan —aroma sedap— ketika kita bertemu dan bertatap muka dengan mereka. Bukankah di dunia ini setiap orang pasti suka dengan semerbak bau yang harum?

Ada banyak hal di dunia ini yang bisa kita cintai, dan dalam beberapa kasus, ada banyak hal yang kita cintai justru bermuara dari kecintaan kita kepada seseorang, karena cinta memiliki energi positif untuk menarik, meniru, dan menyerupai. Lalu, pada sisi yang berbeda, cinta selalu saja mampu untuk mendamaikan hati seseorang.

Dalam konteks ibadah, Islam sangat menganjurkan kaum adam untuk berhias sebelum beranjak ke masjid dengan menggunakan pakaian terbaik atau apapun yang mampu menghiasi seseorang dengan keindahan. Salah satunya adalah menggunakan parfum, karena parfum termasuk bagian dari "perhiasan" yang dianjurkan untuk dikenakan ketika hendak pergi ke masjid.

Namun, yang jadi permasalahan adalah apakah kita boleh berhias dengan sesuatu yang diharamkan? Bukankah parfum yang mengandung alkohol itu haram karena mengandung alkoholnya? Alkohol itu kan *khamr*, dan *khamr* itu haram bukan?



Apakah memang demikian? Baiklah, mari kita jelaskan hukum parfum beralkohol secara detail.

1 Pendapat pertama

Pertama-tama, hukum menggunakan parfum beralkohol memang diperselisihkan oleh para ulama, perselisihan tersebut timbul dari najis atau tidaknya alkohol itu sendiri.

Pendapat pertama mengatakan bahwa haram hukumnya menggunakan parfum yang mengandung alkohol, karena alkohol itu memabukkan, dan setiap yang memabukkan adalah *khamr*, dan *khamr* itu najis, dalil mereka adalah firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya *khamr*, judi, berkurban untuk berhala dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung."

Dalam hadis juga disebutkan bahwa, "Sesuatu yang memabukkan itu haram meskipun kadarnya sedikit."

2 Pendapat kedua

Adapun pendapat kedua mengatakan bahwa penggunaan parfum beralkohol itu tidak mengapa. Mereka juga menggunakan dalil yang sama seperti pendapat pertama, hanya saja dengan tafsiran yang berbeda. Artinya, pada ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa *khamr*, judi, mengundi nasib dengan panah itu adalah *rijs 'najis'*, dan kata *rijsun* di sini berarti perbuatan keji (najis secara maknawi) dan bukan najis secara harfiah, juga bukan secara zatnya. Karena pada ayat tersebut, Allah menyandingkan sebuah benda dengan sebuah perbuatan; *khamr* adalah zat dan mengundi adalah perbuatan. Maka bisa disimpulkan bahwa kata *rijs* di situ memiliki arti perbuatan yang keji dan bukan najis secara zat dan hakikatnya.

Dan kedua, terdapat riwayat yang sahih bahwa ketika ayat tentang haramnya *khamr* turun, kaum muslimin menumpahkan *khamr* mereka di pasar-pasar. Seandainya *khamr* tersebut najis secara zatnya, maka tentu tidak boleh menumpahkan *khamr* tersebut di pasar-pasar. Bahkan dalam sebuah riwayat, *khamr* tersebut ditumpahkan di depan Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*.

Kesimpulannya bahwa memakai parfum yang beralkohol itu tidak mengapa, baik dalam waktu salat ataupun di luar waktu salat. *Wallahu A'lam.*(AAF)

**KATA RIJSUN DI SINI
BERARTI PERBUATAN
KEJI (NAJIS SECARA
MAKNAWI) DAN BUKAN
NAJIS SECARA
HARFIAH, JUGA BUKAN
SECARA ZATNYA.**

TAK SEKADAR JUAL BELI

S

obat, di dalam kehidupan ini kita pasti akan berhubungan atau bersosialisasi dengan keluarga, teman, dan yang lainnya. Karena sangat tidak mungkin manusia dapat melangsungkan hidup tanpa sosialisasi atau interaksi dengan manusia lainnya. Maka dari itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menjelaskan kepada kita apa hukum asal bermuamalah atau bersosialisasi. Allah Taala berfirman,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جِمِيعًا

“Dialah (Allah) yang telah menciptakan untuk kalian apa yang ada di muka bumi.” (QS. Al-Baqarah : 29)

Jadi, di dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa hukum asal muamalah dan semua yang ada di muka bumi ini adalah mubah atau diperbolehkan, kecuali jika terdapat hal-hal yang membuatnya menjadi haram, karena Allah tidak akan membuat sesuatu itu menjadi haram kecuali jika ada mudarat atau keburukan di dalamnya.

Nah, kalau di dalam muamalah memang secara umum hukumnya boleh. Tapi, Allah Subhanahu wa Ta'ala menyampaikan kepada kita melalui lisan rasul-Nya bahwa di dalam muamalah ada adab-adab yang harus diperhatikan. Misalnya, di dalam kegiatan jual-beli. Mungkin yang terlintas dalam benak kita adalah jual-beli itu hanya sekedar memberi uang kepada pedagang, lalu pedagang memberikan barang yang kita beli. Dan kita tidak tahu apakah dia (pedagang) jujur saat negosiasi; apakah dia jujur saat menimbang atau menakar, dan yang lainnya. *By the way*, kalian tau gak, sih? Kalau dalam jual-beli juga terdapat beberapa adab yang tak boleh luput oleh penjual ataupun pembeli. Berikut adab-adabnya:

1

Kita harus meyakinkan penjual bahwasannya dia telah belajar hukum-hukum jual beli, supaya apa? Supaya kita tidak terjerumus ke dalam sesuatu yang diharamkan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Umar bin Khattab pernah berkata,

لَا يَبْعَثَ فِي سُوقًا إِلَّا مَنْ قَدْ نَفِقَهَ فِي الدِّينِ

“Tidak ada yang boleh berjualan di pasar kami, kecuali yang sudah paham dalam agama.”

2

Seorang penjual harus menjauhi perbuatan curang dalam bentuk apapun. Seperti curang dalam menakar, menimbang, hingga curang dalam harga ataupun yang lainnya. Karena Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ غَشَّنَا فَلَيَسْ مِنَّا

"Barangsiaapa yang berbuat curang, maka dia bukan dari golongan kami."

3

Seorang penjual harus menjauhi banyak bersumpah, walaupun sumpahnya itu benar. Mengapa? Karena kebiasaan banyak bersumpah dapat membuatnya terjerumus ke dalam sumpah yang dusta. Dan sesungguhnya sumpah atas nama Allah itu harus tersucikan dari hal-hal seperti ini. Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِيَّاكُمْ وَكُلُّهُ الْحَلِفٌ فِي الْبَيْعِ فَإِنَّهُ يُنْهَىٰ لَمْ يَحْقُّ

"Jauhilah dari kalian banyak bersumpah di dalam perdagangan. Karena sesungguhnya ia menguntungkan, lalu menghapus (barokah)."

4

Seorang penjual tidak boleh menyibukkan dirinya dengan berdagang dari hal-hal penting dalam agama seperti salat, silaturahim, mengingat Allah, dan yang lainnya. Sebagaimana dia tidak boleh meninggalkan hak Allah dalam hartanya, yaitu berzakat.

5

Selain penjual, seorang pembeli juga harus menjauhi perbuatan curang ataupun menipu terhadap pedagang. Misalnya, saat sang pembeli bekerja sama dengan seseorang untuk menurunkan harga barang, lalu membelinya dengan harga yang jauh lebih murah dari harga biasanya. Maka hal ini dilarang oleh agama, karena saling merugikan satu sama lain.

6

Seorang penjual maupun pembeli, mereka harus memperbaiki niat mereka dalam transaksi jual-beli. Si penjual berniat dengan transaksi ini dia mendapat rezeki yang halal. Begitu juga sebaliknya, si pembeli berniat untuk memenuhi kebutuhannya atau yang lainnya.

7

Seorang pembeli tidak boleh membeli barang yang sudah dibeli oleh temannya. Contoh, seseorang membeli barang di pedagang, lalu datang pembeli lain kepada pedagang di waktu yang bersamaan dan mengatakan, "Saya beli barangnya dengan harga yang lebih mahal." Maka hal ini tidak diperkenankan, karena dapat menimbulkan keributan dan memicu pertengkaran.

8

Bagi seorang penjual maupun pembeli, mereka harus selalu merasa bahwa dirinya berada di dalam pengawasan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yakni *muroqobatullah* dalam segala hal. Termasuk di dalam transaksi jual-beli. Bagaimana seseorang ingin menghindari hal-hal yang terlarang, sedangkan dia merasa bahwa dirinya tidak dalam pengawasan Allah Taala. Karena ketika seseorang merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah, otomatis dia akan menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh-Nya.

Nah, itulah tadi beberapa etika atau adab yang harus diperhatikan dalam kegiatan jual-beli, baik oleh penjual maupun pembeli. Jadi, ketika kita ingin mengadakannya di pasar, toko, ataupun lainnya, hendaknya kita mempraktikkan adab-adab di atas dengan baik. Supaya hasil yang didapat tidak terjerat oleh unsur keharaman dan menjadi tidak berkah, karena tentunya kita ingin semua apa yang dikerjakan berbaha kebaikan sekaligus pahala dari Allah Taala.

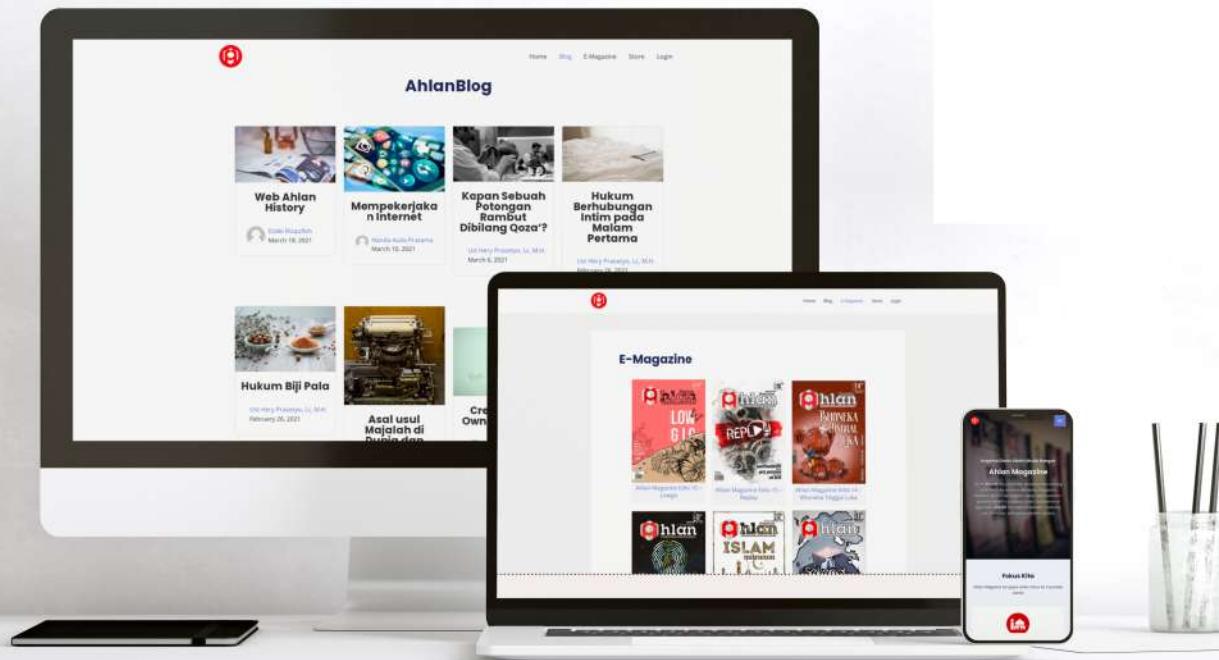
(NAP)



Visi & Misi
Blog
E-Magazine
Store

Kembali hadir

Ahlan Website



www.ahlanmagz.com

@ahlan_official

VINTAGE



Vintage photography is a broad category. It's not typified by any one technology or technique. It includes every kind of analog photography, from century-old cameras that could live in a museum to cameras that once used Kodachrome and even film cameras from the early 2000s. "Vintage photography is basically utilizing color, black-and-white, or color slide film in an analog camera," says photographer Jennifer Froula-Weber. Photography as a medium is nearly 200 years old, with the first photographs dating back to the early 19th century. During that time, it has evolved and undergone numerous changes, from daguerreotypes on silver plates to tintypes to gelatin glass plates to modern film, including styles from sepia to black-and-white photos to Polaroids.

Today, nearly all serious photographers use digital cameras, but working with retro technology can still be a fascinating experience for a photographer — one that still delivers stunning, provocative results. Tapping into the history of photography is a great way.

To truly capture a vintage feel in your photographs, try to use vintage equipment. A lot of old cameras are still fairly easy to find. "My camera was literally \$13 from Goodwill," says photographer Paige Mercer. While cameras from the 19th century might be hard to locate, 35mm SLRs can be found at thrift stores, estate sales, or anywhere that older objects wait for avisenio studio to rediscover them. The camera is only part of what gives vintage images their particular feel, though. Photographers also need to consider the film. Monochrome photos of vintage cameras on a shelf? If you want a really vintage look you should use old point-and-shoot box cameras predating the 1950s, or use expired film that is several or more decades old," says Reyhan Avisenio. "I've shot with film that's 60–80 years old." Shooting on film can be expensive, but when shots are limited, it can help a photographer be more deliberate about when they click the shutter — you'll want to take more care setting up each shot. "Each click costs me money [with film]" says Mercer, "so it helps me be purposeful with my posing." You can

develop your own film, but when you start with vintage photography, it's beneficial to find a place that knows the technology and techniques. It's good for a vintage photographer to maintain a solid relationship with a photo lab to help in their journey as they create old-looking images. "Definitely find a good film lab and keep good communication with them," says Mercer. "Yo ndak tau kok tanya saya." Film photography is less instantaneous than digital photography. There's a lot more time between making adjustments, taking shots, and seeing the results. So vintage photographers have to spend time internalizing what modern technology can do. "A lot of it is getting to know the camera you've chosen to work with," says Froula-Weber. "You're going to have a little bit of trial and error in the beginning." Because vintage photography encompasses a wide range of technology that begins in the 1800s and runs through the 20th century, it's hard to generalize how cameras worked during those decades. But, in general, older photo technology tends to have a lower ISO than what today's digital cameras are capable

TOP 10 PHOTOS



**Raihan Abdurrosyid
Boyolali**

*"Things end but
memories last forever."*

**Taqiya Nadiyatul Kamila
Semarang**

"Masa muda itu adalah
waktu, di mana kita
mengingat masa tua kelak."



**Mustika Dwi Rahayu
Batam Center**

*"I don't care if it's old,
because every old thing
isn't bad."*

Najwa Abida Kediri

"Hiduplah seperti kereta api,
tinggalkan yang tidak perlu
dan tabrak yang
menghalangimu."



Muhammad Hilmi A. Jakarta

"Kenangan...
kenapa harus dilupakan?,
Toh, hal itu juga pernah
hadir dalam hidup kita."

Muhammad Al Bantany Tangerang

"Dituakan masa, diabadikan
rasa."



Raihan Abdurrosyid Kota Lama

"Ditelan sakit, dibuang sayang."



Ammar Abraham Kediri

"Terkadang pria yang suka barang *classic*, mereka berpendapat, bahwa pada dasarnya yang rusak itu diperbaiki, bukan diganti. Selagi bisa diperbaiki, mengapa diganti?"



Hana Fauziyyah Brebes

"If you spend your whole world waiting for storm, you'll see the sunshine."



Akmal Fathi Rayyan Kalimantan Barat

"Mereka ini saksi, untuk hal-hal yang tak lagi terkendali. Usang. Berdebu. Sesuatu yang lupa kita jadikan acuan mutu."



LUCKY ARABIAN COFFEE

KOPI ARAB DENGAN
REMPAH NIKMAT



- 📍 PERUM. NYALABU INDAH, A13,
PAMEKASAN
- 📞 082332956714
081330021124
- 🔗 LUCKYARABIANCOFFEE
- 👤 ABAKR_



Jahe RD — Minuman Tradisional Kaya Akan Manfaat!

Bila diminum tiap hari bisa
membantu menjaga imunitas
tubuh.

Dicari agen seluruh Indonesia

📍 JL. Manggis No. 15B, Kompleks
Seroja, Kel. Harapan Jaya, Kec.
Bekasi Utara, Kota Bekasi.

📞 081218166432

SECOND WINNER



**Lathif Rahman
Jakarta**

"Tua-tua keladi."

THIRD WINNER

**Muhammad Hilmi Azmi
Jakarta**

"Menjadi bintang
ketinggian,
menjadi tanah
kerendahan.
Menjadi matahari tak
sanggup,
menjadi bulan terlalu
redup.
BINGUNG."



FIRST WINNER



**Muhammad Faris Izzuddin
Jakarta**

"Manusia terlalu berbangga dengan hal yang bersifat kuno, padahal apabila engkau pandang langit, ia telah diciptakan sebelum manusia diciptakan."



FLAT LAY

"Flat Lay adalah pengambilan gambar atau serangkaian objek yang diatur dengan cermat dari atas objek atau gambar tersebut. Teknik ini dikenal dengan istilah 'pandangan mata burung' dan sangat populer, terutama dalam fotografi makanan dan fashion."





STAY ON TRACK

32

P

ernahkah kalian berpikir untuk menjelajahi alam dan menikmati panorama yang memesona serta memacu adrenalin di saat yang sama? Hmm... apakah hal ini bisa dilakukan? Tentu saja bisa! Olahraga tersebut adalah *mountain bike* atau sepeda gunung. *Mountain bike* sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan bersepeda pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada tipe medannya. Medan yang dilalui dalam olahraga *mountain bike* lebih terjal, banyak tanjakan dan turunan yang harus dilewati. Belum lagi kondisi jalanan yang kebanyakan berupa bebatuan, tanah, ataupun pasir. Bahkan tidak sedikit juga jalan yang hanya selebar telapak kaki orang dewasa. Tapi, justru berbagai medan itulah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi olahraga *mountain bike*. Ditambah pemandangan elok yang disuguhkan alam selama melakukan olahraga ini. Sebelum terlalu jauh, kita akan terlebih dahulu membahas sejarah olahraga yang satu ini.

SEJARAH

Sebenarnya ada banyak cerita mengenai sejarah *mountain bike*. Salah satunya adalah: pada tahun 1976, ada sebuah komunitas di California, Amerika Serikat, yang dijuluki sebagai *Clunker* atau *Cruiser*. Pada awalnya, mereka hanyalah penggila sepeda jenis BMX (*Bicycle Motor Cross*) dan sangat ahli dalam memainkannya. Mereka memiliki gaya yang khas apabila menggunakan sepeda BMX, yaitu melompat-lompat di atas balok kayu, batu, dan sebagainya.

Namun, mereka berpendapat bahwa sepeda jenis BMX memiliki kekurangan, yaitu kurang mampu untuk menempuh perjalanan jarak jauh serta melewati tanjakan dan turunan. Maka, mereka membuat sepeda dengan kerangka yang berbeda dengan BMX, dengan teknis pengendaliannya yang juga berbeda. Sepeda inilah yang dinamakan dengan *mountain bike*.



JENIS

Mountain bike sendiri terdiri dari dua jenis. Yang pertama berdasarkan jenis konstruksi rangka atau *frame*, dan yang kedua berdasarkan medan yang dapat dilalui. Namun, di sini kita hanya akan membahas *mountain bike* berdasarkan konstruksi rangkanya saja, yaitu:

• Hardtail

Sepeda gunung jenis ini memiliki rangka yang kaku atau *rigid*. Hal ini dilakukan dengan tidak menambahkan pegas pada rangkanya. Jadi, hanya terdapat pegas depan atau *fork* pada sepeda jenis ini. Sepeda ini didesain untuk trek yang tidak terlalu ekstrem, seperti jalanan berbatu. Dan sepeda gunung jenis ini mudah kita jumpai di sekitar kita.

• Full Suspension

Sepeda gunung ini memiliki pegas pada rangkanya. Hal ini bertujuan agar sepeda dapat meredam lebih banyak getaran dan guncangan yang terjadi ketika melakukan pendaratan. Oleh karena itu, *mountain bike* jenis ini mampu digunakan pada trek *offroad* tingkat menengah hingga ekstrem.

Tetapi, sepeda *full suspension* ini kurang cocok untuk trek yang relatif halus. Hal ini disebabkan oleh bobotnya yang lebih berat karena penambahan perangkat pegas pada *frame*-nya. Selain itu, dengan adanya pegas pada *frame*, kayuhan penunggang tidak sepenuhnya tersalurkan menjadi gerak maju sepeda, tetapi sebagian menjadi ayunan ke atas dan ke bawah, sehingga kecepatan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan sepeda *hard trail*.

PERLENGKAPAN

Terdapat banyak perlengkapan yang harus disiapkan jika kita ingin mencoba olahraga ini dengan aman. Di antara perlengkapan yang penting adalah sebagai berikut:

• SEPEDA

Pahamilah jenis sepeda gunung yang ingin digunakan dan pahamilah juga kebutuhanmu akan sepeda. Apakah untuk rekreasi semata, atau sebagai alat transportasi juga? Dan tentu saja sesuaikan dengan *budget* yang kamu miliki!

• HELM FULLFACE

Helm jenis ini sangatlah dibutuhkan apabila kita ingin mengeksplorasi hutan dan alam liar. Hambatan dan rintangan yang ditemui pastilah berbeda dengan apa yang ada di jalanan biasa. Oleh karena itu, proteksi yang lebih juga dibutuhkan. Gunakan juga kacamata *sport* yang bisa melindungi mata dari terpaan debu dan ranting pepohonan yang bisa sangat mengganggu.

• BAJU PESEPEDA

Baju ini terbuat dari bahan yang elastis dan biasanya terdapat lubang-lubang yang berfungsi untuk melepas panas dari tubuh. Baju ini juga bisa menjauahkan bahaya tersangkut ranting-ranting kecil saat di hutan.

• SARUNG TANGAN

Sarung tangan diperlukan untuk mengurangi efek getaran akibat trek yang ekstrem. Sarung tangan yang dilapisi gel lebih disarankan karena lebih baik dalam meredam getaran dibanding sarung tangan yang dilapisi busa.

• CELANA PESEPEDA

Bahannya kurang lebih sama dengan bajunya. Celana ini juga bersifat elastis, sehingga tidak mengganggu gerakan pesepeda, dan jangan lupa menutup aurat.

• FIRST AID KIT

First aid kit atau yang kita sebut dengan P3K, adalah perlengkapan yang sangat penting. Karena kecelakaan dalam olahraga ini sangatlah mungkin terjadi. Oleh karena itu, P3K merupakan hal yang sangat penting untuk dibawa.

Masih banyak perlengkapan lainnya, seperti sepatu, pompa, dan lain-lain. Namun yang terpenting adalah persiapan segala perlengkapan yang dibutuhkan, dan mulailah dari trek dengan tingkat kesulitan yang rendah, kemudian naik ke tingkat yang lebih sulit. *And lastly, enjoy the track!* (MZA)



DID YOU KNOW

PSYCHOLOGY ..

- INTROVERT HANYA AKAN BERBERPISAH DENGAN LINGKUNGAN YANG TIDAK FAMILIAR DENGANNYA.
- SEBAGIAN BESAR ORANG AKAN BERSIKAP LAPANG JIKA MENGALAMI KEJADIAN YANG MEMBAHAGIAKAN.
- ORANG PEMALU JARANG MEMBICARAKAN TENTANG DIRINYA, MEREKA HANYA INGIN MEMBURU ORANG LAIN MERASA DIMENGERTI.

ANIMAL ..

- PUTING SUSU MANATEE (LEMBU LAUT) TERLETAK DI BAWAH KETIAK.
- PAUS SPERMA TIDUR SEBAGAI VERTIKAL SELAMA 9-24 MENIT PER HARI.
- KECOKAT SELAMA 9 HARI MAMPU TANPA KEPALA.
- SEEKOR SIPUT BISA TIDUR SELAMA 3 TAHUN.
- PENGUIN MENYUMBANG 3% ES DI GLETSER ANTARTIKA.
- KELELAWAR MELAHIRKAN DENGAN POSISI TERBALIK.
- KUDA NIL MENGHASILKAN KERINGAT BERFUNGSI SEBAGAI KEMERAH-MERAHAN ATAU TABIR SURYA.
- FECES WOMBAT BERBENTUK KUBUS, MENCEGAH KOTORAN ITU TERGULING UNTUK MENANDAI LOKASI.

WORLD ..

- AKIBAT MENGEBUGT DI SWISS DIHITUNG DENGAN BESARNYA PENGHASILAN.
- PEMEGANG PASPOR RI BISA BERKUNJUNG KE BELARUSIA TANPA VISA SELAMA 5 HARI.
- HANYA 18% PENDUDUK PAPUA NUGERAH YANG TINGGAL DI PERKOTARAN.
- INDONESIA MENDUDUKI DALAM HAL KECANDUAN PERINGKAT KG-5 DI DUNIA BERSELANCAR DI DUNIA MAYA.
- KOTA SARAJEVO DI BOSNIA ADALAH KOTA PERTAMA DI Eropa YANG MEMILIKI JALUR TREM LISTRIK YANG BEROPERASI 24 JAM.
- DYREHRSBAAKEN ADALAH TAMAN HIBURAN TERTUA DI DENMARK SEKALIGUS DI DUNIA (DIBUKA PADA 1583 DAN MASIH BEROPERASI HINGGA SEKARANG).

HUMAN ..

- KEHAMILAN TERLAMA TERCATAT SELAMA 375 HARI DENGAN BOBOT 7 PON.
- TERKENA KULIT, ASAM LAMBUNG AKAN MEYEBABKAN PERMUKAAN KULIT TERBAKAR.
- 1/3 ORANG BERUSIA DI ATAS 65 TAHUN MULAI KEHILANGAN PENDENGARANNYA.
- SETIAP HARRINYA TUBUH MANUSIA MENGHASILKAN ENERGI YANG SAMA DENGAN TRUK SEJUH 32 KM.
- MANUSIA MAMPU MEMBEDAKAN LEbih DARI 1 MILIAR RASA.
- DI UZBEKISTAN, ORANG DI ATAS USIA 70 TAHUN Biasanya TUA.

TECHNOLOGY ..

- LAYOUT QWERTY DICIPTRAKAN UNTUK MEMPERLAMBAT PROSES MENGETIK.
- KOMPUTER PERTAMA IBM MEMILIKI HARD DRIVE SEBERAT 5 TON DAN HANYA BERISI 5 MB.
- WIKIPEDIA MENGGUNAKAN 2000 BOT UNTUK MENGECEK 40 JUTA ARTIKEL.
- SEBENARNYA WIFI BUKANLAH SEBUAH SINGKATAN, NAMA ASLI WIFI Adalah 802.11.
- G.CN MERUPAKAN NAMA DOMAIN TERPENDEK DI DUNIA.

OTHER ..

- TERUNG TERIGU MENGANDUNG ALOKSAK, SALAH SATU ZAT PENYEBAB DIABETES.
- GUNUNG API TAAL DI FILIPINA YANG LETUSANNYA MENEWASKAN HANYA MEMILIKI KETINGGIAN 1.334 ORANG DI 311 MDPL.
- RESTROOM TIDAK DIGUNAKAN UNTUK TEMPAT ISTIRAHAT.
- BILL GATES MELARANG SAMPAI UMUR MEREKA ANAK-ANAKNYA BERMAIN GENAP 14 TAHUN.

[LIHAT FOKUS 2]

Berjuta Hadiah!



Oleh: Ragul Achmad

[Madinah, KSA]

"**P**okoknya, semester enam nanti, aku harus bisa nikah!"

Dihujani rasa ngeri dengan meledaknya insiden perzinaan pada zaman ini, aku yang hanya memiliki modal yakin atas bantuan Allah dan nekad untuk berusaha mengabulkan cita-cita —yang insyaallah— terbaik untuk pemuda zaman ini.

Alhamdulillah, Allah memberikanku kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di sebuah universitas yang mendanai penuh beasiswa dengan ditambah uang 840 SAR sebagai uang saku kepada seluruh mahasiswanya. Bismillah, aku mulai menabung lebih dari setengah uang saku-ku (kurang lebih 500 SAR) setiap bulannya. Bahkan aku sampai menyimpan setengah jatah makan siang yang aku punya untuk dimakan pada malam harinya. Akhirnya, atas seluruh bantuan dan kuasa Allah, aku berhasil mengumpulkan uang sebesar 15,5 juta rupiah murni dari uang saku-ku sendiri.

Akhirnya, pada liburan semester empat, aku memberanikan diri untuk mengajukan lamaran. Alhamdulillah, calon ayah mertuaku menerima aku apa adanya untuk meminang putrinya, dengan syarat ketika aku memasuki semester enam nanti. Dengan rasa galau dan gundah, aku kembali bersekolah sambil menunggu liburan semester enam.

Liburan semester enam pun tiba. Setelah melakukan penantian yang cukup panjang, tanggal pernikahan pun ditetapkan, yakni pada 1 Juli 2018. Bagai bocah yang tak sabar menunggu waktu berbuka puasa, aku menunggu hari itu dengan penuh penantian dan rasa sabar. Pada hari-hari penantian itu, tiba-tiba ayahku meminta kepadaku untuk meminjamkan uang sebesar 12 juta untuk keperluan sekolah kedua adikku, dan tentu saja aku harus memenuhi keinginan beliau. Akhirnya sisanya uang yang terkumpul dari hasil jerih payahku menabung selama ini hanya sisanya 3,5 juta saja.

Dengan rasa takut atas dibatalkannya rencana pernikahan itu, aku pun memberanikan diri untuk menghubungi calon ayah mertuaku dan menceritakan semua hal yang telah terjadi. Dengan berjuta-juta rasa syukur, ternyata aku masih bisa melapangkan hati calon mertuaku, yang mau menerima apa adanya. Bahkan, beliau menawarkan bantuan kepadaku dengan menjual rumahnya untuk biaya pernikahan kami.



Waktu pun berlalu dengan cepat, menyisakan beberapa minggu sebelum pernikahan, rumah pun tak kunjung terjual. Aku yang bertindak sebagai panitia pelaksana merangkap penyelenggara acara pernikahan pun bingung dan benar-benar panik. Akhirnya, calon ayah mertuaku memutuskan untuk meminjam dana sebesar 80 juta.

Aku bingung, angka 80 juta itu tidaklah sedikit dan aku bertanya ke mana beliau akan meminjam dana sebanyak itu? Beliau lalu menjelaskan, kalau dahulu dia pernah bekerja di sebuah perusahaan saham yang cukup besar. Namun karena terdapat sebuah hal yang menyelisihi dan dilarang dalam Islam, dia meninggalkan pekerjaannya.

Penuh harapan akan mendapat pinjaman uang yang sangatlah besar dari bos perusahaan saham yang dulunya beliau pernah bekerja di sana, akhirnya calon ayah mertuaku pergi ke kediaman mantan bosnya untuk menyampaikan tujuannya. Setelah berbincang-bincang, calon ayah mertuaku mengatakan maksud kedatangannya yang ingin meminjam uang sebesar 80 juta. "Ok, saya ambilkan dulu." Itulah kata-kata yang terlontar dari mulut mantan bos beliau.

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan buka jalan keluar baginya."

Dengan rasa kaget sekaligus senang aku melihat mantan bosnya itu mengiyakan dan segera mengambil dua buah koper besar dari kamarnya. "Ini dua koper, berisi uang cash 80 juta."

"Baik, terima kasih, Pak, atas bantuannya. Insyaallah akan saya kembalikan uangnya setelah rumah saya terjual." Itulah kalimat yang terus dikatakan oleh calon ayah mertuaku kepada mantan bosnya, untuk menekankan waktu tempo pengembalian uang.

Sebelum berpamitan pulang, sekali lagi beliau menekankan bahwa akan mengembalikan uang setelah rumahnya laku terjual. Tanpa disangka, bagaikan salju yang turun di musim panas di Indonesia, mantan bosnya itu mengatakan, "Buat apa kamu kembalikan? Udah, bawa saja uangnya dan segera nikahkan putrimu!" Masyaallah, memang luar biasa kuasa-Nya. Sebuah kalimat singkat tetapi memiliki makna yang sangat dalam buat kami. Semenjak itu, aku pun benar-benar sangat bahagia dan tak lelah tuk selalu bersyukur pada-Nya. Dan benarlah apa yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*,

ثَلَاثَةُ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمُ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُلْكَأَتْبُ الذِّي يُرِيدُ الْإِدَاءَ وَالنَا كُحُّ الذِّي يُرِيدُ
الْعَفَافَ

"Ada tiga orang yang Allah wajibkan atas diri-Nya untuk menolong mereka; orang yang berjihad di jalan Allah, budak yang memiliki perjanjian dan berniat memenuhi perjanjiannya, dan orang yang menikah dengan niat menjaga kesucian diri dari perzinaan." [HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu, Shahihul Jami'*: 3050]

Alhamdulillah, aku telah berhasil mewujudkan misi yang telah aku rencanakan jauh-jauh hari untuk menikah tepat pada tanggal 1 Juli 2018 lalu. Dengan misi dan visi yang baik, yakni untuk menjaga diri dari seluruh fitnah pada abad ini, Allah berikan yang terbaik padaku.

Percayalah kawan, setiap musibah atau kejadian yang menimpakan diri kita, suka maupun tidak, rela ataupun tidak, ingat! Yakinlah selalu dan percaya bahwa itu adalah yang terbaik untuk kita.

Karena di setiap kejadian yang kita alami, tersimpan sebuah mutiara cantik nan indah yang telah Allah persiapkan untuk para hamba-Nya yang selalu ikhlas dan tabah menerimanya. Yakinlah! Sebaik apapun engkau merencanakan sesuatu, tetap Dialah yang menentukan dan mentakdirkannya, dan Allah adalah sebaik-baik pengatur rencana tersebut. Setelah kejadian itu, aku berubah menjadi seseorang yang lebih banyak mendekatkan diri pada-Nya dan lebih erat mengencangkan sabuk doa, berharap bantuan Allah Azza Wa Jalla.

وَمَنْ يَئِقَ اللَّهُ يَجْعَلُ لَهُ مَخْرَجًا، وَبِرْزُقَةٌ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

"Barang siapa yang bertakwa pada Allah, niscaya Dia akan buka jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya." (QS. At-Thalaq : 2-3) (**HAR**)



Rendy's
CHICKEN

Enaknya
Bikin
Magis

**RENDY'S
CHICKEN**
FRIED CHICKEN

 **OUR FRANCHISE:**
Denpasar, Lombok, Jember, Pekalongan,
Semarang, Kab. Semarang, Salatiga,
Boyolali, Wonogiri.

**INFO
PEMESANAN
& FRANCHISE**

 **0895 3259 44415**

Lisan
Seorang
*Pecinta
Jalan*
Oleh: En-Narely

Pak Amru adalah seorang pengusaha. Bisnisnya berkisar dari berjualan jamu herbal, sandal, buku, hingga kebutuhan pertanian. Maklum, beliau adalah anak desa. Selepas ditinggal oleh sang ayah, Pak Amru diminta untuk melanjutkan pendidikannya ke pesantren oleh sesepuh desa.

Banyak sekali pengalaman yang membuat Pak Amru menggeluti wirausahanya. Relasinya mencakup banyak pihak, mulai dari teman-temannya semasa mondok dulu, warga kampung, hingga teman-teman jauh yang dia peroleh informasinya dari orang-orang.

Sedangkan Mas Agus adalah anak dari salah satu relasi bisnis Pak Amru. Mas Agus telah lama digembeleng ayahnya agar kelak mampu untuk melanjutkan bisnis yang telah dirintis oleh ayahnya.

Namun kepala jiwa muda, Mas Agus merasa kurang puas bila hanya berpangku tangan melanjutkan bisnis keluarga. Ambisinya tinggi, dia bertekad melebarkan sayap bisnis milik bapaknya demi mendapatkan *income* lebih banyak.

Demi memuluskan ambisinya, Mas Agus mencari pinjaman ke sana kemari sebagai modal tambahan. Tak terkecuali Pak Amru, karena hubungan Pak Amru dan ayah Mas Agus begitu dekat dan usaha Pak Amru pun juga sedang naik daun.

"Memangnya kurang besar apa lagi bisnis ayahmu, Gus? Bukankah pasar di kota hampir semuanya dipegang beliau?" komentar Pak Amru ketika suatu hari mendapat telepon dari Mas Agus.

"Makanya, Pak Amru, saya ingin melebarkan sayap dengan membuka cabang, supaya pasar Bapak lebih luas dan lebih terjaga di kota," jawab Mas Agus dengan yakin.

"Ya sudah, memangnya berapa yang kamu butuhkan?"

"Untuk beberapa hal, saya sudah meminjam ke orang lain, tapi ternyata ada yang belum tertutupi. Jadi untuk menutupinya, saya butuh sekitar 15 juta."

"15 juta? Apa tidak terlalu besar?"

"Tidak, Pak Amru, jumlah itu sudah saya hitung, insyaallah tidak terlalu besar."

"Lalu, kalau saya kasih waktu satu tahun untuk melunasinya, bagaimana?"

"Tidak apa-apa, Pak Amru, insyaallah saya tidak keberatan."

"Baiklah, kalau begitu, sms-kan nomor rekeningmu. Nanti, insyaallah, saya transfer, kalau sekarang belum ada."

"Siap, Pak Amru, terima kasih. Saya sms-kan sekarang saja supaya cepat. Wassalamu'alaikum."

"Ya, sama-sama. Wa'alaikumussalam."

Maka hari itu, sekitar pertengahan tahun 2018, Pak Amru menyerahkan uang yang diminta Mas Agus.

Waktu berlalu begitu cepat bagi anak panah yang melesat dari busurnya. Relasi Pak Amru dan Mas Agus berjalan normal seperti sebelumnya. Walaupun Pak Amru tak ingin banyak tahu tentang bisnis yang Mas Agus jalankan. Karena memang beliau kini lebih fokus berbisnis di bidang pertanian, bukan jamu herbal lagi. Pak Amru pun merasa kurang baik bila dia mencampuri urusan Mas Agus hanya karena memberikan pinjaman kepada dia.

Tak terasa, genap sudah satu tahun dari tempo, berarti sudah seharusnya Mas Agus membayar pinjamannya. Merasa memiliki hak atas uang yang telah dipinjamkan dan rasa berkewajiban mengingatkan sesama muslim, Pak Amru memberanikan diri menagih hutangnya.

"Jadi gimana, Mas? Ini kan sudah jatuh tempo."

"Iya, Pak, saya sedang berusaha, tapi seperti yang Bapak tahu, bisnis jamu herbal sekarang tidak sebagus dulu."

"Memang iya, tapi kan Mas Agus sudah hutang ke saya, jadi sudah seharusnya saya meminta kembali hak saya."

"Begini saja, Pak, tolong tambahkan lagi tenggat waktu buat saya, saya akan lebih berusaha lagi."

"Ya sudah, saya tambah satu tahunnya." Itulah keputusan spontan Pak Amru yang kelak akan disesalinya bertahun-tahun lamanya.

Waktu melesat bagi peluru, tahun berganti tahun, namun tak kunjung ada jawaban. Hanya janji-janji manis yang Pak Amru terima.

Hingga suatu hari,

"Mas Agus ini gimana! Walaupun tidak semua kan bisa dicicil! Bukannya usahanya Mas juga jalan?!" pinta Pak Amru dengan nada memaksa.

"Pak Amru kok tidak percaya dengan saya?! Saya pasti akan bayar, Pak! Asal Bapak tahu ya, saya ini anak jalanan, seandainya terbesit sedikit saja di hati saya kalau saya tidak ingin bayar utang, saya bersumpah bakalan mati tertabrak truk!" sergha Mas Agus.

"Astaghfirullah Agus, jaga mulutmu!"

"Memang iya, Pak! Saya bersumpah!"

"Sudah, terserah kamu, pokoknya kalau kamu sudah ada rezeki, langsung bayar ke saya!" tutup Pak Amru tidak ingin berlama-lama.

Hari berlalu, namun Pak Amru tak akan melupakan apa yang diucapkan Mas Agus. Merasa tidak ada gunanya menagih, Pak Amru diam dan tidak pernah lagi berhubungan dengan Mas Agus.

Dalam hitungan tahun, bisnis Pak Amru berkembang pesat, bahkan kini dia memiliki cabang di beberapa tempat dengan belasan pegawai.

Hingga hari itu, ketika lelah sehari berkeliling bersama Cakra, telepon itu datang,

"Apa benar ini nomor Pak Amru dari kabupaten?" Terdengar di ujung sana suara wanita yang sedikit ragu.

"Iya, Bu, benar. Tapi ini Abah lagi istirahat," jawab Cakra, "ini saya anaknya."

"Oh ya, Dek, nanti kalau Abah sudah bangun sampaikan kepada beliau, tadi ditelepon istrinya Mas Agus dari kota. Mau bertanya seputar hutang suami saya." Wanita di seberang menjelaskan identitas dan tujuan dirinya dalam satu tarikan nafas.

"Iya, Mbak, nanti kalau Abah sudah bangun insyaallah saya sampaikan," tukas Cakra setelah bergemir cukup lama.

"Asal bapak tahu ya, saya ini anak jalanan, seandainya terbesit sedikit saja di hati saya kalau saya tidak ingin bayar utang, saya bersumpah bakalan mati tertabrak truk!"

"Terimakasih, Dek, wassalamu'alaikum."

"Wa'alaikeumussalam."

Cakra sedikit tahu siapa Mas Agus, tanpa mengambil waktu lama dia langsung membangunkan ayahnya, melapor akan telepon barusan.

"Ini benar istri Mas Agus?"

"Pak Amru, hutang Mas Agus berapa, Pak? Mas Agus sudah..." hanya isakan tangis yang terdengar dari telepon. Hingga,

"Halo, Pak Amru..." suara serak seorang lelaki paruh baya terdengar di seberang, dia adalah ayahnya Mas Agus.

"Berapa utang Agus? Dia sudah meninggal. Ini mantu saya sedang berusaha melunasi semua utangnya."

"Tapi, kapan anak bapak meninggal? Kenapa? Kok tidak ada kabar ke saya?"

"Agus meninggal dua bulan lalu," suara serak itu kini menjawab lirih dengan nada sendu, "dia kecelakaan, motornya ditabrak truk dari samping ketika akan menyeberang, terhenti sejenak, dia langsung meninggal di tempat."

Pak Amru mematung, tak dapat berbicara barang sepatah kata pun, sambungan telepon itu lengang beberapa saat.

"Begini saja, Mbak," sekarang yang diajak bicara janda Mas Agus, "hutang suami Mbak ada 15 juta, Mbak bayar setengah saja, kapan pun Mbak bisa, hitung-hitung yang setengah untuk biaya pendidikan anaknya Mas Agus."

"Terima kasih banyak, Pak Amru, maaf selama ini sudah banyak bikin repot."

"Sama-sama, Mbak."

Pak Amru pun tak pernah sekalipun menceritakan perkatan Mas Agus pada siapapun itu. (AAF)



SIAPA SIH YANG ENGGAK MAU?



"Hati-hati, loh, nanti kalau sudah lulus SMP, jangan sampai salah memilih jurusan, nanti kamu bingung kuliahnya."

The biggest problem yang ada dalam benak para remaja di zaman ini, terkhusus bagi yang telah menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menentukan jurusan yang akan diambilnya nanti di SMA. Orang tua pasti sudah mengingatkan, dan kebanyakan yang terjadi adalah munculnya rasa bingung. Sebagian besar orang tua pasti menginginkan anaknya bisa masuk ke jurusan favorit, dong. Kalau tidak IPA, setidaknya IPS. Bayang-bayang masa depan yang cerah, pekerjaan yang mapan, gaji yang tinggi perlahan-lahan melayang di pelupuk mata orang tua. Pastinya sebagian besar dari kita tanpa berpikir panjang langsung mengambil jurusan yang bukan *passion* kita, apakah itu sesuai dengan minat dan bakat kita?

Kalian pasti tahu, kan, jika setiap pribadi dari kita memiliki *passion* tersendiri di dalam hidupnya. Tidak usah jauh-jauh, cukup lihat teman sebangku kita, pasti sudah berbeda *passion* dengan kita. Sebagian ada yang berminat di bidang desain, otomotif, jurnalistik, atau mungkin dunia dakwah. Tapi lagi-lagi, fakta mengatakan bahwa 87 % pelajar Indonesia salah dalam memilih jurusannya, bagaimana bisa?

Tuntutan orang tualah jawabannya. Ya, faktor yang satu ini menempati urutan pertama di beberapa lembaga survei sebagai penyebab para pelajar salah dalam memilih *passion*-nya. Sebagian besar orang tua hanya memandang bahwa hanya mereka para insinyur, arsitek bangunan, dan dokterlah yang berhak kaya serta menikmati hidup yang tenang. Maka, para orang tua mulai mengarahkan—bahkan terkesan memaksa kepada sang buah hati—untuk memilih jurusan yang dikehendaki.

Efek sampingnya jelas, sebagian besar akan melawan, entah dalam bentuk menentang secara halus, seperti malas belajar dan bolos masuk sekolah, atau bahkan sampai di level yang akut, yaitu meminta untuk pindah sekolah. Komunikasi yang tidak dibangun dengan baik antara anak dan orang tua menjadi penyebab besar munculnya tekanan. Maka, jangan malu untuk sering-sering *sharing* dan konsultasi seputar target, tujuan, atau masalah pribadi kita.

Tentukan bagaimana sebaiknya berkonsultasi dengan orang tua, pemilihan waktu yang tepat dapat membawa hasil yang optimal. Dengan keterbukaan, setidaknya dapat merubah sudut pandang orang tua terhadap kita dan memahami di mana *passion* kita. Tidak menutup kemungkinan orang tua akan membantu, mengarahkan, dan memudahkan kita untuk menggapai *passion* yang kita inginkan.

Nah, sekarang kita lihat dari sisi diri kita pribadi, ada gak, sih, faktor-faktor internal dalam diri kita? Tentunya *sometimes* kita bertanya-tanya, apakah *passion*-ku memang di sini? Bagaimana jika bukan? *The more you think, the more you waste your time.* Toh, *passion* kita tidak cuma satu, kok. Sebagai contoh, saya pribadi tidak pernah menyangka bahwa menghabiskan waktu berjam-jam berkutat dengan tinta dan pena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang indah, dulu ketika SD saya tidak pernah memaksa diri saya untuk mencoba.

Saya notabene adalah orang yang sulit diam dan tenang berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Tapi, setelah dicoba, menetapkan hati bahwa yang ada hanyalah sukses dan belajar, jadilah tulisan indah menjadi salah satu hobi favorit saya. Bisa jadi *passion* kita pada awalnya membuat kita tidak nyaman, namun akan manis pada akhirnya. Jika kita selalu takut, takut, dan takut, maka kita tak akan pernah mencoba dan akhirnya tak akan pernah tahu.

Mari kita buka buku pribadi kita —jika ada— apakah di sana sudah tertulis tujuan dan target dalam hidup kita yang akan kita jalani untuk beberapa tahun mendatang? Jika belum, maka ini bisa menjadi salah satu faktor di mana kita akan salah dalam menentukan *passion*. Umumnya, jika kita memiliki *goals setting*, secara tidak sadar hal tersebut akan membawa kepada keterampilan-keterampilan apa yang perlu dikuasai karena kita suka dengan bidang tersebut.

Lalu, bagaimana dengan kita yang sudah salah dalam memilih jurusan? Well, sebenarnya kesalahan di sini tidak mutlak membuat kita gagal dalam mengejar *passion* kita, hanya saja ada langkah yang kurang, hilang, atau mungkin memang di situ bukan *passion* kita. Menemukan dan mengembangkan *passion* tak harus di mana *passion* itu berpusat, kita masih bisa membaca buku-buku kimia atau pun fisika di jurusan bahasa, atau mengembangkan seni tulis di jurusan agama. Semuanya bisa jika ada kemauan dan usaha untuk bisa. Jangan berkecil hati, kembali ke makna dari *passion* itu sendiri, bahwa *passion* adalah apapun yang akan kita korbankan untuk mencapai hal tersebut. Tetap bergerak, yang ada hanyalah kata belajar, dan sukses.

(AAF)



MILLENNIAL DISEASE



"Bukan tentang seberapa banyak orang menghasilkan uang, tetapi tentang untuk tujuan apa uang itu digunakan."

Kata-kata di atas bukan berarti tidak ada kaitannya dengan artikel ini, loh, Sobat. Kamu pasti pernah mendengar kata "hedon" seperti dalam percakapan sehari-hari, "Hedon banget, sih, kamu!", dan sebagainya. Biasanya, kata tersebut digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif serta boros dalam menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak penting.

Kata *hedon* acapkali ditujukan kepada seseorang yang memiliki hasrat belanja tinggi atau membeli barang ini dan itu tanpa pikir panjang. Hedonisme pula kerap disebut-sebut sebagai penyakit para milenial. Sebenarnya, apa, sih, yang dimaksud hedonisme? Bagaimana tips agar terhindar darinya?

Hedonisme? Apaan tuh?

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hedonismeos* dengan kata dasar *hedone*. Kata *hedone* sendiri memiliki arti kesenangan, sedangkan *hedonismeos* diartikan sebuah cara pandang yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin. Seperti menikmati hiburan, memiliki harta, dan sebagainya.

Munculnya hedonisme di masyarakat membawa dampak positif dan negatif. Dari sisi negatif, orang-orang yang menganut pandangan hidup hedonisme memiliki "gejala-gejala" sebagai berikut:

- 1 Cenderung lebih egois.
- 2 Tidak memiliki empati terhadap lingkungan sosial.
- 3 Berusaha mencapai kesenangannya dengan segala cara.
- 4 Melakukan segala cara untuk memenuhi kesenangannya, sehingga mungkin saja akan merugikan orang lain.

Di sisi lain, perilaku hedonisme dapat memberikan sisi positif terhadap orang yang menganut cara pandang hidup tersebut. Di antaranya; dapat memanfaatkan segala kesempatan dengan baik, pantang menyerah dalam mencapai tujuan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Dewasa ini, sebagian besar masyarakat mendeskripsikan hedonisme sebagai sebuah perilaku konsumtif yang berdampak buruk bagi penganutnya. Tentu saja gaya hidup ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di antaranya:

Sejak kecil terlalu dimanjakan orang tua dan diberi berbagai fasilitas serta kemudahan, sehingga merasa selalu mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memedulikan neraca kebutuhan dan faktor lainnya.

Hadirnya *influencer* di media sosial sangat memengaruhi rasa kecemburuan untuk memiliki benda-benda mewah yang sebenarnya tidak sanggup untuk didapatkan, sehingga memaksakan segala cara meskipun harus berutang.

Bergaul dengan orang-orang yang memiliki standar hidup mewah dan menggunakan barang-barang bermerek, sehingga muncul rasa minder ketika tidak sepadan dengan mereka.

Menjamurnya akses keuangan bagi masyarakat untuk meminjam uang dan mencicilnya dengan mudah.

Kiat-kiat agar terhindar darinya

Setelah kita mengetahui seluk-beluk *hedonisme*, berikut beberapa tips agar terhindar dari sifat tersebut:

1. Buatlah daftar prioritas kebutuhan

Langkah awal untuk menjauhi hidup *hedon* adalah dengan menyusun daftar kebutuhan prioritasmu. Tulis daftar tersebut dan tanamkan dalam pikiranmu, sehingga daftar tersebut akan menjadi pengingat. Jadi, ketika timbul hasrat membeli sesuatu di luar kebutuhan, kamu harus berpikir panjang apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau tidak, masih bisa ditunda atau tidak. Usahakan untuk menjalankan komitmen tersebut, sehingga kalian mampu menahan hawa nafsu untuk membeli barang di luar kebutuhan.

2. Menabung dan berinvestasi

Setiap kali menerima gaji —bagi yang sudah bekerja— gunakan langsung untuk pengeluaran rutin seperti membayar sewa rumah, ataupun tagihan listrik dan air. Jangan lupa menyisihkan uang untuk tabungan, dana darurat, dan investasi. Ketiganya sangat penting agar keuangan kalian tetap stabil.

Sehingga jika ada kebutuhan mendadak, kalian dapat menggunakan dana darurat tersebut. Adapun tabungan dan investasi dapat menjamin keuangan di masa depan.

3. Membuat anggaran keuangan

Dengan membuat anggaran keuangan, kalian dapat mengetahui seberapa besar uang dari penghasilan yang bisa dibelanjakan. Cara mengatur keuangan lazimnya menggunakan sistem 50-20-30. Setiap gaji atau penghasilan yang diterima per bulan, alokasikan 50% untuk biaya hidup sehari-hari seperti makan, biaya transportasi, dan sebagainya. Selanjutnya, sisihkan 20% dari gaji untuk tabungan dan investasi, serta dana darurat. Sedangkan sisanya anggaran 30% dari gaji kalian untuk hiburan, liburan, membeli baju atau barang yang diinginkan.

4. Beramal dan bersedekah

Untuk yang satu ini tidak perlu dipertanyakan lagi. Beramal dan bersedekah bisa menghindarkanmu dari perilaku *hedon*. Kamu akan berpikir bahwa masih banyak orang yang tidak seberuntung kamu dan membutuhkan uluran tanganmu. Hal tersebut akan membuatmu berpikir dua kali ketika ingin menghambur-hamburkan uang. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَا تَقْصُّ صَدَقَةٌ مِّنْ مَالٍ

“Sedekah tidaklah mengurangi harta.” (HR. Muslim no. 2588, dari Abu Hurairah)

Penutup

Gaya hidup *hedon* memang menyilaukan mata. Begitu sudah terjebak, sulit untuk keluar dari kubangan tersebut karena ada saja hal-hal yang menggoda. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang kuat untuk meninggalkannya, serta memulai hidup apa adanya dan tidak berlebihan. Allah Taala berfirman,

إِنَّ الْمُبْدَرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينَ

“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan.” (QS. Al-Isra: 27) (NFD)

BERPIKIR JANGAN?!

OLEH: NABIL MUMTAZ PAKAYA



Selama ini, kita tidak banyak mendengar bapak Ir. Soekarno dalam pidato-pidato kenegaraannya mengeluarkan sajak-sajak maupun kata-kata yang menginspirasi. Kalau saya ditanya, "Perkataan apa, sih, yang selalu kamu ingat dari Bapak Soekarno?" Maka saya dan kebanyakan orang hanya mampu menjawab "JASMERAH" atau "Berikan aku sepuluh pemuda, maka akan kuguncangkan dunia!" Dan mungkin *preamble* proklamasi. Maka penulis yang ilmunya dangkal ini sangat terkejut ketika mendengar bapak proklamator kita pernah berkata, "Seakan-akan saya hendak menggunduli para pemuda yang tidak mau berpikir dan tidak memiliki ideologi!" Waduh! Untung saja Pak Soekarno berbicara hal itu puluhan tahun yang lalu, karena kalau beliau berkata hal itu saat ini, maka saya akan menjawab dengan lantang, "Siap, Pak! Gunduli saja kepala saya ini sampai habis!" Mengapa?

Sebelum menjawab pertanyaan di atas, pentus tentu sadar, dong, bahwa Pak Soekarno berbicara hal seperti itu di depan masyarakat yang memiliki paket hidup lengkap; cita-cita setinggi langit, rintangan sebesar gunung, dan keteguhan sekeras baja. Pak Soekarno sendiri juga memperlihatkan kemampuan dan kepiawaian beliau dalam berpikir. Bahkan dalam suatu kesempatan, hanya dengan turun dari andongnya dan berbicara dengan petani, beliau mampu mencetuskan sebuah pemikiran baru bertajuk marhaenisme. Teladan beliau dalam berpikir serta berideologi kemudian ditiru oleh para tokoh nasional lainnya, sebut saja Moh. Hatta, Mohammad Natsir, Abdul Wahab Chasboellah, dan yang lainnya.

Indonesia dengan segala keunikan dan keanekaragamannya mampu dengan cara yang luar biasa —sekaligus mengenaskan— menghadirkan pandangan dan stigma negatif terhadap para pendahulu yang terlepas dari segala kebaikan yang bermunculan akibat perang suci ideologi di parlemen Indonesia kala itu. Manusia generasi kini lebih suka untuk menonjolkan sisi negatif yang temporal dari perang itu, dan para sejarawan pun mencomot sisi ini secara mentah dan bahkan meninggalkan metode dialektika, sehingga dalam perkembangannya, generasi Soekarno seakan menjadi anti tesis dari masa lampanya.

Oke, mari kita tinggalkan sejenak sisi serius ini dan kembali ke alam manusia biasa. Mari kita bercermin pada apa yang terjadi selama ini, di mana penyakit kemanjaan tingkat akut telah menjangkiti hidup manusia, para pemimpinnya sibuk jualan ideologi lama yang di *copy-paste*, para pekerjaanya ingin tidak lebih cepat tapi dengan upah meningkat, para pengusaha sibuk berpikir bagaimana membuka lahan lebih cepat tanpa kena denda, sementara rakyatnya sibuk tutup mata sambil bilang, "Negeriku baik-baik saja."

Sambil membawa catatan lusuh yang sudah menguning, penulis datang ke Rengasdengklok. Di ruangan sederhana ini —yang ukurannya tidak lebih dari beranda masjid— konon Pak Soekarno dan kawan-kawannya dengan hati-hati merumuskan teks proklamasi Indonesia. Sambil menyeruput secangkir teh, penulis menemui panglima revolusi Indonesia, Ir. Soekarno yang kini sudah tua, perut buncit, dan tak kuat lagi memegang tongkat komando. Beliau berkata, "Generasi muda sekarang itu terus hidup dalam *stagnansi*, terjebak dalam memori masa lampau, mendengungkannya seakan itu adalah perlu, tanpa pernah menyadari apa yang mereka gaungkan itu sama sekali tidak memiliki nilai yang diperjuangkan di masa lalu."

Saya pun tersadar dari lamunan sesaat dan kembali kembali ke alam saya, menghabiskan teh yang masih tersisa sambil manggut-manggut memikirkan curhatan Pak Soekarno tentang krisis identitas tadi.

Dalam sejarahnya yang panjang, bangsa Yunani memiliki tradisi paganisme yang paling kuat di antara peradaban lainnya. Kekuatan ilmu Yunani yang dipimpin oleh para cendekiawannya tidak mampu meruntuhkan tradisi kuno ini. Hal ini mirip sekali dengan Indonesia, yang mana kekuatan budayanya terus mendominasi di atas kekuatan keilmuannya.

Dan begitulah kita terus melihat, semakin kita berusaha menjauahkan diri dari masa lalu, maka ia akan terus mendatangi kita. Hei, bukankah itu artinya kita adalah gambaran dari masa lalu? Terus apa artinya omong kosong penulis di awal bahwa kita adalah musuh bagi masa lalu? Jika Anda berpendapat seperti ini, selamat! Karena itu artinya Anda telah berusaha menjadi pembaca yang baik. Sebagai balasannya, biar saya jelaskan dengan permisalan yang menarik.

**SEAKAN-AKAN
SAYA HENDAK
MENGUNDULI
PARA PEMUDA
YANG TIDAK
MAU BERPIKIR
DAN TIDAK
MEMILIKI
IDEOLOGI**

Anda pernah datang ke tukang fotokopi? Coba fotokopi suatu gambar kemudian buang gambar aslinya dan *copy* hasil fotokopinya. Lakukan hal ini berulang-ulang dan voila! Muncullah gambar yang tidak sesuai dengan aslinya, sehingga ketika orang melihat gambar tersebut akan muncul citra yang salah dari gambar sebelumnya, sehingga ia menjadi musuh bagi aslinya.

Sekarang, mari kita jawab pertanyaan di awal dengan suatu jawaban lugas, ketika seseorang dirasuki kefanatikannya, dia akan menjadi hipokrit dalam pikiran dan idealismenya. Sebagaimana seorang agamawan menyatakan bahwa masuk pesantren membuatmu tidak akan bisa menjadi dokter, pedagang, dan lainnya. Padahal di sisi lain, dia menentang sekulerisme (pemisahan antara materi dan ukhrowi). Maka dikarenakan 'kedunguannya', dia mengeluarkan pernyataan paling sekuler tersebut.

Akhir kata, hidup pragmatis ditambah berislam secara *kaffah* tetap diganjar surga bukan? (MZA)



Tahukah kau, Nak? Betapa Allah Azza wa Jalla telah memberikan kebaikan yang banyak dalam hidup kita, khususnya kami sebagai orang tuamu? Sungguh kami telah merasakan perubahan yang banyak dalam hidup kami. Sejak kami remaja sepertimu, hingga saat kami sudah menjadi orang tua. Kami telah merasakan bagaimana Allah Taala merubah hidup kami untuk menjadi lebih baik lagi di setiap saatnya.



Kubagi Kisah Ini Untukmu

Oleh: Rizqian Ummu Raflian

Dulu, tak pernah sedikit pun kami berpikir untuk mengarahkan kalian agar bisa menjadi anak-anak yang saleh dan salihah. Kami hanya berpikir bagaimana bisa mencukupi kebutuhan hidup kalian. Itu saja. Tak sedikit pun kami teringat dengan akhirat. Sungguh kami sangat sibuk dengan urusan dunia.

Hingga datang masa itu, ketika Allah gerakkan hati kami untuk mencari tahu tentang agama ini, agama yang sudah menjadi agama turun temurun dalam keluarga besar kita. Sungguh, saat itu agama Islam hanya menjadi simbol saja bagi kami tanpa kami tahu apa saja hal lain dalam agama ini yang harus kami lakukan selain salat, puasa, dan zakat.

Perlahan Allah buka pintu hati kami untuk mencari tahu dan belajar banyak hal tentang agama ini. Kami berusaha mengenal Allah, kemudian Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam melalui buku-buku dan kajian-kajian Ahlus Sunnah wal Jama'ah dengan manhaj dan akidah yang lurus dan bersih, insyaallah. Sejak itu kami berusaha agar Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam menjadi idola dan teladan kami dalam kehidupan sehari-hari kami.

Dan kau tahu, Nak? Kami sungguh menjadi teramat cinta dengan beliau Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam dan berharap kita bisa berkumpul dengan beliau nanti di surga-Nya kelak.
Allaahumma Amin.

Bersamaan dengan itu, kau pun tumbuh menjadi anak kecil yang mudah diarahkan.

Mulailah tergerak hati kami untuk mengenalkanmu pada salat berjemaah di masjid. Mengajarmu makan dengan tangan kanan, tidak makan dan minum sambil berdiri, dan adab-adab harian lain yang mungkin terasa remeh dalam pandangan orang lain.

Sungguh Allah telah mudahkan bagi kami, engkau, dan saudarimu untuk mendekati aturan agama ini yang tentunya semampu kita untuk melaksanakannya dengan sunguh-sungguh.

Lalu, mulailah kami menyiapkan pendidikan yang baik untukmu. Pendidikan sejak dini yang harus mengarah dalam ketaatan kepada Allah dan Rasulullah *Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam*. Karena kami sungguh berharap agar kelak engkau bisa menjadi bagian dari orang-orang yang mampu membela agama ini dengan cara yang baik dan benar sesuai aturan syariat Allah dan Rasul-Nya.

Hingga sampailah masa ketika engkau mulai beranjak dewasa, dan sampai juga kami di masa yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, bahwa kami harus melepasmu untuk menuntut ilmu di kota lain yang jauh dari tempat tinggalmu. Sungguh berat kami rasakan ketika harus melepasmu dalam kondisi dirimu yang baru saja beranjak dewasa.

Kami merasa seperti tak punya pilihan lain kecuali melepasmu untuk menuntut ilmu, yang kelak pasti akan bermanfaat untuk bekal kehidupan dunia dan kehidupan akhiratmu. Saat itu, kami sudah mulai merasa bahwa ada kehidupan lain yang harus dipersiapkan selain dari kehidupan dunia, yaitu kehidupan setelah kematian.

Jangan kau kira kami tak sedih berpisah denganmu. Jangan kau kira kami tak risau meninggalkanmu di tempat yang jauh seperti ini. Tapi, ada hal yang harus kami tanamkan di hati kami, bahwa kami akan selalu berusaha yakin dan percaya bahwa Allah yang Maha Penyayang akan selalu menjagamu di manapun engkau berada.

Jika saat ini kita harus berpisah sementara, insyaallah itu tak akan memberatkan hati kami lagi, karena kami memiliki keinginan terbesar yang harus terus kami perjuangkan. Kami tak ingin berpisah denganmu, dengan kalian, anak-anak kami di akhirat kelak.

Camkan hal ini baik baik, Nak... berusahalah untuk tidak bermaksiat dan tidak melanggar aturan Allah dan Rasul-Nya sepanjang hidupmu. Insyaallah kami pun akan selalu berusaha untuk berlaku demikian. Mohonlah selalu kepada Allah agar Dia selalu memudahkan kita semua untuk menaati-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

Satu hal yang kami ingat, bahwa kami harus bersungguh-sungguh untuk mengarahkan kalian agar selalu berada dalam kesalehan. Supaya dengan kesalahan kalian, kami ikut mendapatkan kebaikan akhirat kelak.

Dari 'Aisyah Radhiyallaahu 'Anha, Rasulullah *Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya yang paling baik dari makanan seseorang adalah hasil jerih payahnya sendiri. Dan anak adalah hasil jerih payah orang tua." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

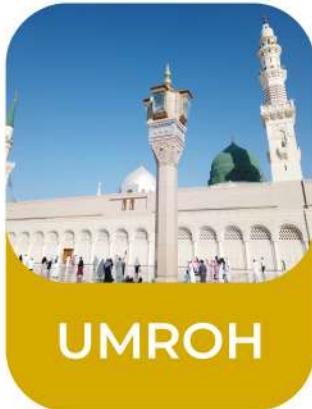
Semoga surga akan menjadi tempat kita kembali, karena hanya di surgalah kita akan bisa melihat wajah Allah dan bertemu dengan Rasulullah *Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam*.

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Rabb-nyalah mereka melihat." (QS. Al-Qiyamah : 22-23) (**SWD**)

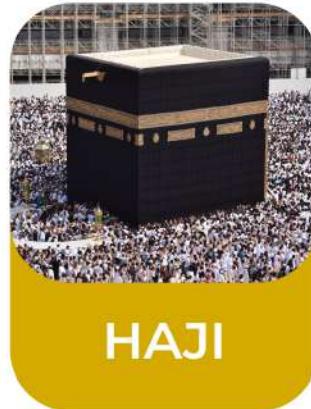
MELAYANI HAJI & UMROH



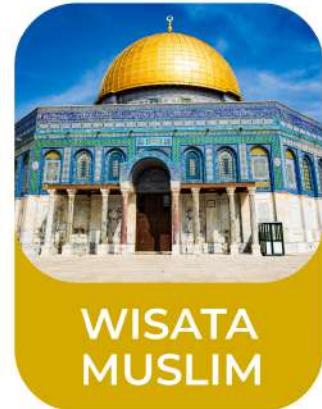
BERIBADAH LAH BERSAMA KAMI



UMROH



HAJI



WISATA
MUSLIM

- Umroh Ramadhan
- Umroh VIP
- Umroh Promo
- Wisata Muslim

UMMRA TOUR AND TRAVEL
OFFICE:

Jl. Anggrek No. 88 RT 08 / RW 02,
Kel. Kelapa Dua Kec. Kebun Jeruk,
Jakarta Barat - 11530



(021) 2205 6822 | 0811 875 875 9



www.ummratour.com ummratour





MEMORABLE DAYS

Oleh : Ust. Nanda Afif
Alumni angkatan 22



*'Kampung Arab', inilah kesan pertamaku
saat pertama kali menginjakkan kaki di
pondok ini."*





Pemandangan di luar sana masih gelap, suara hujan yang deras seakan tak mau kalah bersaing dengan suara deruman bus yang kutumpangi. Di malam ini, Allah hendak menunjukkan kekuasaannya, menyiram sebagian besar tanah negeri ini dengan hujan-Nya. Allah tidak ingin ada hamba-Nya yang berpesta pora, menghambur-hamburkan uangnya demi menyalakan kembang api, seperti tahun-tahun sebelumnya.

Sudah delapan jam aku berada di dalam bus ini, menuju tempat yang banyak mengubah kepribadianku menjadi lebih baik —atas izin Allah—, tempat yang banyak mengukir kenangan di dalam hatiku. Ya, aku sedang menuju pondok tercinta, Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad Tengaran.

CERITA DAN KESAN PERTAMA SAAT MASUK PONDOK

Aku menatap keluar jendela, pikiranku terbang jauh, memutar kembali memori sepuluh tahun silam saat aku pertama kali menginjakkan kaki di pondok ini. Memori-memori tersebut seakan saling berebut tempat untuk dikenang dan diingat kembali.

“Kampung Arab”, inilah kesan pertamaku saat pertama kali menginjakkan kaki di pondok ini. Bagaimana tidak, setiap santri di pondok ini diwajibkan menggunakan bahasa Arab setiap harinya. Mulai dari bangun tidur, antre kamar mandi, belajar di kelas, bahkan bercanda pun harus menggunakan bahasa Arab. *Qism Lughoh* tak akan segan memanggil santri-santri yang melanggar ke kamar mereka ataupun dimajukan ke depan selepas salat Isya untuk diberikan hukuman dan pengarahan.

Teras asrama Yarmuk menjadi saksi bisu bagaimana ramainya kami —santri-santri *I'dad Lughawi*— di setiap malam ketika *Jam'iyyah Thalabah* mendiktekan nama-nama santri yang melanggar dari mikrofon satpam. Wajah-wajah polos yang penuh dengan rasa cemas; cemas akan nama-nama mereka masuk ke dalam daftar pelanggar. Tersenyum sendiri aku mengingat semua itu. Aih, kenangan yang membekas.

PENGALAMAN BERHARGA SELAMA DI PONDOK

Lamunanku terhenti seiring terhentinya laju bus yang kutumpangi. Terlihat di luar sebuah gunung yang tak terlalu tinggi. Gunung Ungaran.

Melihat gagahnya Gunung Ungaran, aku teringat pengalamanku saat pertama kali mendaki Gunung Merbabu bersama teman-teman organisasi AULITA. Kami memulai pendakian dari *base camp* Cuntel. Seperti biasa, kami memulai pendakian saat hari mulai gelap. Kami berjalan sesuai regu yang berjumlah tujuh orang. Berbekal kekompakan dan saling tolong-menolong, pendakian berjalan lancar, alhamdulillah.

Namun, masalah mulai terjadi ketika kami memulai perjalanan pulang. Aku dan reguku berbaris menunggu aba-aba dari panitia untuk pulang menuruni Gunung Merbabu. Setelah aba-aba diberikan, kami pun bergegas turun. Kami lebih memilih untuk berlari saat itu. Terlihat temanku, Retas, sudah cukup jauh meninggalkanku di depan sana. Dia sangat lincah, sampai-sampai aku tak bisa mengejarnya. Satu-satunya alasanku untuk tetap berusaha mengejarnya adalah aku khawatir kehilangan jejaknya, aku khawatir tersesat. Ini pertama kalinya aku mendaki, spontan aku mulai panik, Ya Rabb.



Merasa putus asa, aku pun berhenti untuk melihat sekeliling, kulihat ke belakang berharap teman-teman lain menyusulku. Cukup lama aku menunggu, namun aku tetap tak dapat melihat tanda-tanda keberadaan mereka, bahkan suara derap langkah kaki pun tak ada. Apakah aku tersesat? Bagaimana kalau aku hilang di gunung ini? Apakah tim SAR dapat menemukanku? Semua pikiran itu berkecamuk di dalam otakku. Kekhawatiran dan rasa takut pun mulai menyergap diriku, semuanya pohon dan dedaunan kering, hanya aku sendiri di sini.

Yah, menurutku itu adalah salah satu pengalamanku yang paling berkesan selama di pondok. Pengalaman yang insyallah takkan terlupakan.

Kucoba pertajam pendengaranku sambil menoleh ke belakang, aku mendengar suara derap langkah yang cepat, dan semakin lama suara itu pun semakin jelas hingga akhirnya muncullah seseorang di belakang sana, Rois Fadhl, salah satu panitia AULITA.

"Alhamdulillah," batinku. Setelah mengobrol sebentar, kami pun melanjutkan perjalanan. Hari mulai sore, kami harus bergegas.

Dari beliau akhirnya aku tahu kalau kami memang tersesat, pemandangan-pemandangan di sekitar kami pun terasa asing. Keadaan inilah yang membuatku tidak mampu menikmati pemandangan sekitar. Kami terus berlari turun ke bawah mengejar waktu sampai akhirnya kami sampai di *base camp*.

SAATNYA KULIAH...

Empat tahun sudah aku berada di pondok ini, saatnya aku mulai menyiapkan rencana ke mana aku akan melanjutkan studi. Seperti kebanyakan santri, aku memiliki cita-cita melanjutkan studi ke kota Madinah. Berbekal sedikit ilmu, kuberanikan diriku untuk mengikuti seleksi Universitas Islam Madinah yang diadakan di Lombok. Kupersiapkan diri sebaik mungkin. Tak lupa terus kupanjatkan doa agar Allah mengabulkan cita-citaku.

Tepatnya di tahun 2015, Allah mengabulkan cita-citaku. Aku dinyatakan lulus dan diberangkatkan ke kota Madinah. Empat tahun kuhabisan untuk mengambil program S1 fakultas hadis dan pada bulan Ramadan lalu aku dinyatakan lulus. Alhamdulillah.

Tentunya banyak sekali ibrah pada saat penantian pengumuman kelulusan. Namun sayang, bus yang kutumpangi baru saja melewati terminal Tingkir, aku harus bersiap-siap untuk turun karena tujuanku sudah sangat dekat. Bismillah, pondok, I'm coming.

PESAN UNTUK PARA PEMBACA

Di dalam setiap perjalanan, tentunya ada banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil. Maka jadikanlah pelajaran tersebut bekal dalam kehidupan kita agar hidup kita lebih bermanfaat. Maksimalkanlah untuk meraup sebanyak-banyaknya bekal menuju akhirat. *Wallahu Ta'alaa A'l'am. (AAF)*

ENJOY YOUR VACATION

ECOFLOW

Mendaki gunung, camping, caving, piknik, nge-trip, ataupun traveling merupakan hobi bagi para backpacker di dunia ini. Lelah, capek, dan medan yang ekstrem merupakan tantangan yang biasa mereka hadapi. Pengalaman yang mereka alami selama perjalanan pun terkadang membuat hati terpesona mendengarnya. Siapa, sih, yang tidak ingin melihat dan merasakan indahnya alam ciptaan Allah ini? Nah, Sobat Ahlanation, di edisi kali ini penulis tidak akan memberikan informasi kepada kalian tentang destinasi wisata terbaik yang bisa Sobat kunjungi atau promosi agen travel yang menyediakan paket wisata super murah dan berkelas. Di sini penulis akan memberikan informasi kepada Sobat semua tentang teknologi super canggih dan berkualitas yang bisa Sobat gunakan dan manfaatkan ketika bepergian atau traveling.

Menyebut kata traveling pasti sudah tidak asing lagi di telinga Sobat semua. Yups, traveling atau bepergian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengusir stres pada pikiran atau hanya sekadar jalan-jalan bersama keluarga, teman, maupun sendirian yang pada umumnya dilakukan ketika weekend. Berbicara mengenai traveling, tentunya tak lepas dari istilah "backpacker."

Para *backpacker* zaman sekarang tentunya selalu membawa peralatan mereka ketika bepergian, baik berupa GPS, *drone*, kamera, ataupun *smartphone*. Nah, beberapa alat yang baru saja Sobat baca itu pasti butuh yang namanya baterai. Apabila baterai habis, yang biasa dilakukan adalah men-charge kembali alat-alat tersebut. "Tapi kan, kalo lagi jalan-jalan nggak ada stop kontak, gimana mau men-charge?", "Tinggal pakai *powerbank*, lah.", "Iya, sih, bisa pakai *powerbank*. Tapi kan, *powerbank* pada umumnya itu berkapasitas kecil dan tidak multifungsi." Nah, dengan pernyataan seperti inilah yang menantang para peneliti dan ilmuwan dunia untuk mengembangkan teknologi tersebut. Pada akhirnya, para peneliti dan ilmuwan (khususnya daerah negeri Paman Sam) berhasil membuat *powerbank* yang berkapasitas besar, multifungsi, dan juga tahan di segala medan. Yups, teknologi itu bernama *River Bank* atau *River Mobile Power Station*.

Sebuah perusahaan bernama Ecoflow Tech yang terletak di San Francisco, AS, telah membuat *powerbank* portabel paling superior dan revolusioner bernama *River Mobile Power Station*. Meskipun bentuknya seperti generator mini, teknologi ini bisa mengisi baterai hingga 11 perangkat sekaligus dan bisa menyimpan daya listrik hingga satu tahun. Tidak seperti *powerbank* pada umumnya yang berukuran mini, *River Mobile Power Station* hadir dengan rancangan bodi yang ukurannya jauh lebih besar. Jangan heran, karena *River Mobile Power Station* menawarkan kapasitas baterai mencapai 116.000 mAh dan bisa memuat arus AC hingga 412 Wh dengan daya maksimal 500 W. Teknologi ini dikembangkan oleh Eli Harris, *founder* sekaligus CEO dari perusahaan Ecoflow Tech yang dia dirikan tahun 2016 lalu. Eli Harris telah mengembangkan *River Bank* ini agar multifungsi dan dapat dibawa dengan nyaman oleh penggunanya. Dengan kapasitas sebesar itu, apa saja, sih, yang disajikan oleh *River Bank* ini? Tenang, Sobat semua tidak

perlu khawatir, *River Bank* memberikan berbagai macam pilihan port pengisian yang dapat dipakai secara bersamaan, di antaranya; 2 buah USB 2.0 Quickcharge, 2 buah port USB, 2 buah USB Type-C, 2 buah output arus AC, 2 buah output arus DC, dan sebuah *charger* mobil 12 V.

Tapi sejatinya, *River Bank* ini bisa digunakan pada semua perangkat yang membutuhkan arus listrik seperti laptop, proyektor, *drone*, kulkas, lampu, kamera, *smartphone*, komputer (sebagai UPS), bahkan gitar listrik. Kemampuan dari *River Mobile Power Station* juga ditunjang dengan desain yang dinamis, fitur *smart surge anti-overheating* (software untuk melindungi baterainya dari kepanasan dan arus pendek), ketahanan air (*waterproof*), dan temperatur ekstrem. Jadi, sangat cocok untuk dibawa berpetualang ke alam bebas sekalipun. Bodinya pun dibuat untuk bisa bertahan di temperatur -20 hingga 60 derajat celcius.

Untuk isi ulang baterainya, Sobat semua tidak perlu bergantung pada stop kontak saja. Karena selain melalui stop kontak, *River Bank* juga bisa diisi ulang melalui mobil ataupun panel surya dengan keterangan; melalui port listrik membutuhkan waktu pengisian 6 jam, port listrik di mobil selama 9 jam, dan menjemurnya menggunakan panel surya selama 10-15 jam.

River Mobile Power Station bisa kalian miliki seharga \$499 atau sekitar Rp. 6,2 juta saja tanpa solar panel. Untuk solar panel, dibanderol seharga \$249 atau sekitar Rp. 3,2 juta. Bagaimana? Tertarik untuk membelinya?

Akhir kata, dengan semakin berkembangnya teknologi di zaman ini, kita harus selalu bersyukur kepada Allah yang telah memberi kita ilmu. Jangan sampai Sobat semua menjadi lemah dan lebih bergantung pada teknologi yang pada akhirnya akan membuat malas-malasan. Tetap semangat dan jangan lupa membeli! Semoga bermanfaat, sampai jumpa di edisi berikutnya. (HAR)



A WORLD WIDE CAMERA

A tur ISO kamera atau memakai fitur *auto mode*, pilih objek yang menarik, fokuskan, lalu "ckrek ckrek". Jadilah sebuah foto yang keren dan *kece*. Enak juga, ya, bisa memakai kamera, nggak perlu repot-repot melukis. Tinggal simpan, lalu cetak.... iya nggak?

Assalamu'alaikum, Sobat Ahlan!!!
Gimana, nih, kabarnya Sobat semua? Semoga sehat selalu ya... Nah, Sobat Ahlan, kalian pasti tahu benda yang satu ini, kan? Benda yang sering kali kita jumpai di sekeliling kita. Yups, benda ini biasa disebut dengan "kamera". Siapa, sih, yang nggak kenal dengan benda satu ini? Benda yang disukai oleh hampir semua remaja di zaman ini, khususnya para fotografer yang tidak bisa lepas dari "pusaka" ajaibnya ketika bekerja.

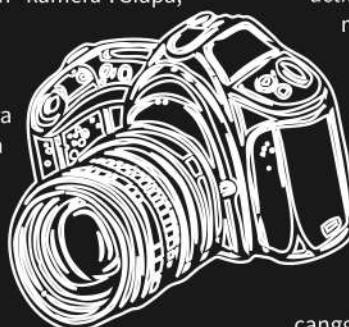
Tahu nggak, sih, Sob, kamera berasal dari bahasa Arab, yakni *qamara*, yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan kamera. Nah, buat Sobat semua yang masih bingung atau bahkan belum tahu, apa, sih, sebenarnya kamera itu? Tenang, Sob, kalian nggak perlu khawatir, penulis akan memberi tahu definisi singkat dari benda ini. Kamera merupakan alat yang umumnya digunakan untuk mengabadikan suatu objek hasil proyeksi sistem lensa menjadi sebuah gambar. Nah, sudah tahu, kan, definisi kamera. Jadi, jangan bingung lagi ya...

Di era modern nan digital ini, berfoto merupakan sesuatu yang sering dilakukan. Mulai dari sekadar *selfie*, hobi, hingga menjadi profesi. Hampir semua orang punya yang namanya kamera. Baik kamera DSLR, *action cam*, kamera polaroid, maupun kamera *smartphone*.

Berbagai kenangan dan momen penting pun dapat diabadikan dengan alat yang satu ini. Seiring berkembangnya teknologi, para perancang kamera berlomba-lomba untuk membuat kamera yang memiliki desain menarik dan menambahkan fitur-fitur canggih pada kamera buatan mereka.

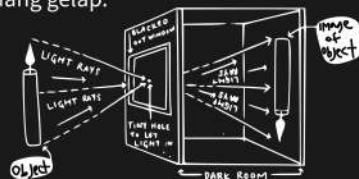
Tapi, tahukah kalian? Kamera yang sudah dirancang sedemikian canggihnya ternyata punya sejarah perkembangan yang panjang. Dengan perkembangannya, banyak sekali kemudahan yang bisa kita dapatkan sekarang. Langsung saja kita simak penjelasan berikut.

Teori tentang sistem kerja kamera sebenarnya sudah ada sejak tahun 40-390 SM, yaitu teori yang dikemukakan oleh seorang filsuf Tiongkok yang bernama Mozi. Sayangnya, kamera belum bisa dibuat pada masa itu dan hanya sebatas teori saja. Barulah pada akhir abad ke-10 hingga awal abad ke-11 kamera pertama di dunia berhasil dibuat.





Dialah Abu Ali Al-Hasan Ibnu Al-Hasan Ibnu Al-Haitham, seorang ilmuwan muslim yang mendapat julukan Bapak Fisika Modern. Dia berasal dari kota Bashrah, Persia (sekarang dikenal dengan Irak). Al-Haitham merupakan pelopor bagi dunia fotografi. Dengan berhasil dibuatnya kamera pertama di dunia, maka impian untuk menciptakan kamera modern semakin menemukan titik terang. Kamera yang berhasil dia ciptakan itu dikenal dengan sebutan kamera *obscura* atau kamera ruang gelap.



Kamera *obscura* diartikan dari bahasa Latin yang berarti ruangan gelap (*dark room*), dan juga bisa diartikan sebagai kamera lubang jarum. Kamera ini menampilkan fenomena optik yang membuat objek foto tampak terbalik. Lingkungan gambar yang diproyeksikan harus relatif gelap agar gambar menjadi jelas. Kamera ini berbentuk kotak dengan ruang gelap atau kedap cahaya di dalamnya. Kamera *obscura* bisa memantulkan cahaya melalui dua buah lensa konveks, yang kemudian menempatkan gambar pada film atau kertas di titik fokus pada lensa kamera.

Penemuan yang sangat inspiratif itu berhasil dia lakukan bersama Kamaluddin Al-Farisi. Mereka meneliti dan merekam fenomena kamera *obscura*. Awalnya, mereka sedang mempelajari fenomena gerhana matahari. Untuk mempelajari fenomena tersebut, Al-Haitham membuat lubang kecil pada dinding yang memungkinkan citra matahari semi nyata diproyeksikan melalui permukaan datar. Kajian ilmu optik inilah yang menjadi dasar dari kamera modern saat ini.

Dunia Barat mengenal Al-Haitham dengan sebutan Al-Hazen. Dia dijuluki sebagai perintis di bidang optik lewat bukunya yang terkenal berjudul *Kitab Al-Manazir* (buku optik). Di dalam bukunya, dia membuktikan teori-teori yang dikemukakannya. Sang fisikawan legendaris itu lalu menyusun *Al-Bayt Al-Mudzlim* atau yang dikenal dengan kamera *obscura*. Bradley Steffens dalam karyanya yang berjudul *Ibn Al-Haitham : First Scientist* mengungkapkan, "Dia merupakan ilmuwan pertama yang berhasil memproyeksikan seluruh gambar dari luar rumah ke dalam gambar dengan kamera *obscura*." Barulah pada abad 16 M —sekitar 5 abad setelah ditemukannya kamera buatan Al-Hazen— istilah kamera *obscura* mulai menyebar ke Dunia Barat.

Peradaban dunia modern tentu sangat berutang budi pada ahli fisika muslim ini. Selama hidupnya, Al-Haitham telah menulis lebih dari 200 karya ilmiah dan seluruh karyanya dia dedikasikan sepenuhnya untuk kemajuan peradaban manusia. Tapi, Sobat semua harus tahu, keberhasilan yang dicapai Al-Haitham ini tidak semata-mata dia gapai dengan mudah. Banyak sekali kegagalan dari percobaan-percobaan yang telah dia lakukan. Akan tetapi, apakah Al-Haitham menyerah? Jawabannya adalah tidak!! Dia tetap mencoba lagi, lagi, dan lagi, sampai akhirnya dia berhasil menemukan kamera pertama di dunia yang hasilnya bisa kita gunakan dan nikmati sekarang. (HAR)

**KAMERA BERASAL DARI
BAHASA ARAB, YAKNI QAMARA,
YANG KEMUDIAN DISERAP KEDALAM
BAHASA INDONESIA DENGAN
SEBUTAN KAMERA.**

MADUMURNITERBAIK MADUS IDR WADIAMD



- Menguatkan sistem imun tubuh
- Mampu menjadi sumber energi bagi tubuh
- Obat alami untuk meredakan flu juga batuk
- Solusi agar tidak terserang diabetes
- Kandungan antioksidan tinggi yang mampu mencegah kanker
- Mengurangi risiko penyakit jantung dan stroke
- Menjaga kuliat agar tampak lebih sehat

madusidr_

madusidrindonesia.com

0895-2481-9335

wadiamdmadusidr

Ruko Soho Blok C1 No.15
BNR Bogor-Jawa Barat

PENAKLUK LIBERIA

DAN SEBUAH DUSTA

Bersiaplah wahai para pembaca! Karena kali ini kita akan membahas seorang pahlawan agung Islam yang berperan besar menyebarluaskan agama ini di Benua Biru. Kita juga akan mengupas perjuangannya yang epik dalam memerangi kekafiran, serta menguak sebuah kebohongan yang ada di balik jubah keagungannya.

Siapakah beliau? Apa yang telah dilakukannya hingga beliau menjadi sasaran para pemalsu sejarah? Dan apa dusta tersebut? Simak hingga akhir!



Kala itu, negeri Andalusia dipimpin oleh seorang raja zalim yang bernama Roderic. Dia mengambil pajak dari orang-orang lemah, kemudian bersama pembesar kerajaannya menggunakan uang tersebut dengan sewenang-wenang. Mereka berfoya-foya dalam kemewahan, sedangkan rakyat merintih dalam penderitaan.

Adapun di daratan seberang Andalusia (Afrika Utara), keadilan ditegakkan dan tidak dibedakan antara pejabat dan rakyat biasa, karena mereka berada di bawah naungan Islam. Pada waktu itu pula, terdapat sebuah kota di wilayah Islam bernama Tangier (طنجة) yang dipimpin oleh seorang muslim. Pemimpin tersebut dididik sebagai seorang muslim yang taat oleh ayahnya pada masa kekuasaan Uqbah bin Malik di Afrika. Dia selalu sibuk menyeru orang-orang kepada Islam. Orang ini tidak lain adalah Thariq bin Ziyad.

Suatu hari, datang kepadanya sebuah surat dari pemimpin Afrika Utara —Musa bin Nushair— yang berisi perintah untuk menyebarkan Islam di Andalusia. Thariq pun segera melaksanakan perintah yang datang kepadanya. Maka pada tanggal 29 April 711 M, dia bersama 7.000 tentaranya menyeberangi selat yang akan dinamai dengan namanya kelak.

Sesampainya di sana, Thariq dan tentaranya ternyata disambut oleh pasukan penjaga Andalusia. Maka, dengan izin Allah, mereka berhasil menumpas pasukan penjaga negeri tersebut. Sementara itu, kepala pasukan penjaga berhasil menyelamatkan diri. Dia lalu mengabarkan kepada Roderic atas apa yang telah menimpanya.

Sang raja tidak tinggal diam, dia segera mempersiapkan 100.000 pasukannya dan mempersenjatai mereka dengan senjata tercanggih kala itu. Ketika Thariq mendengar hal ini, dia dengan kecakapannya meminta pasukan tambahan kepada Amir Afrika, Musa bin Nushair. Musa mengabulkan permintaan Thariq dan mengirim 5.000 tentara tambahan.

Akhirnya, pada tanggal 28 Ramadan 92 H atau 19 Juli 711 M, terjadilah perang antara 12.000 mujahidin melawan 100.000 tentara Nasrani. Perang ini dinamakan dengan *Guadalete War*. Setelah berkecamuk perang yang dahsyat selama 8 hari dan syahidnya 3.000 tentara muslim, atas izin Allah, Roderic pun terbunuh dan pasukan muslim berhasil memenangkan peperangan tersebut meskipun dengan perbedaan jumlah pasukan yang sangat besar.

Kemudian Thariq membebaskan kota-kota lainnya seperti Cartegena, Cordoba, dan Granada. Banyak dari kota tersebut yang tidak melawan karena mengetahui kebaikan dan toleransi yang dibawa oleh pasukan muslim.

Di manakah letak kebohongannya?

Ingatkah kalian kisah pembakaran kapal-kapal yang digunakannya beserta pasukan muslimin untuk menyeberang ke Andalusia?



Kisah ini sering kita dengar bahkan sejak kita kecil. Dahulu pun penulis termasuk orang yang memercayainya. Bagaimana jika sekarang penulis berkata bahwa kisah itu adalah sebuah kebohongan? Percayakah kalian?

Ada banyak alasan yang bisa membantah kebenaran kisah tersebut, di antaranya:

01 Tidak ada riwayat yang sahih mengenai peristiwa ini. Kisah ini pula tidak tertulis dalam buku-buku sejarah karangan ulama muslim. Justru sebaliknya, kisah ini diriwayatkan oleh orang-orang Eropa yang menulis tentang peristiwa *Guadalete War*.

02 Kebijakan pembakaran kapal ini harus disertai izin atau koordinasi dengan para pembesar Kerajaan Umayyiyah, terkhususnya Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik dan Amir Afrika, Musa bin Nushair, karena mereka yang mengutus Thariq menuju Andalusia.

03 Sumber-sumber dari Eropa berperan besar dalam tersebarnya kisah ini. Mengapa demikian? Karena logika mereka tidak mampu memahami bagaimana bisa 100.000 pasukan Nasrani dikalahkan oleh sekelompok kecil pasukan asing yang terdiri dari belasan ribu pasukan saja. Kisah ini berkembang lantaran sebuah asumsi bahwa tidak ada pilihan lain bagi pasukan Islam kecuali tenggelam di laut atau mati di medan perang.

04 Panglima Thariq bin Ziyad tentunya paham bahwa kekalahan dalam perang mungkin saja terjadi, dan mundur di medan perang diperbolehkan oleh syariat dengan syarat hal itu dilakukan sebagai strategi perang atau untuk bergabung dengan pasukan lain. Sementara kebijakannya untuk membakar kapal sangat membahayakan ribuan nyawa pasukan dan juga merugikan kaum muslimin, serta menyelisihi apa yang telah disyariatkan.

05 Dan salah satu alasan terbesarnya adalah dikarenakan kapal-kapal itu bukanlah milik orang muslim. Bagaimana bisa? Jadi, awal mula ekspedisi menuju Andalusia adalah datangnya surat dari Julian, penguasa Ceuta (سبتة) — sebuah kota yang terletak di Afrika Utara dan dulunya dikuasai oleh Romawi — dan dia adalah seorang Nasrani. Diceritakan bahwa dia memiliki seorang putri yang sangat cantik bernama Florinda. Julian mengirim anaknya itu ke Toledo — ibu kota Andalusia — untuk belajar. Namun, dia begitu murka ketika mengetahui bahwa Roderic telah menodai anaknya saat dia belajar di sana. Dia — dengan amarah yang meluap — kemudian meminta bantuan kaum muslimin untuk menghabisi Roderic dan menguasai Andalusia. Dia juga berjanji akan membantu kaum muslimin dengan menunjukkan jalan dan meminjamkan kapal-kapalnya. Jadi, kapal yang digunakan Thariq bukanlah milik kaum muslimin. Bagaimana bisa dia membakar kapal yang bukan miliknya, padahal dia harus mengembalikannya?!

Demikianlah beberapa alasan yang menyangkal terjadinya pembakaran kapal oleh kaum muslimin. Cermatilah selalu terhadap segala kabar yang datang kepadamu, dan jangan langsung percaya dengannya. See you next time!¹ (MZA)

¹Sumber: *Mi'ah min Udzoma'i Ummat Muslimin Goyyaru Majrat Tarikh, Jihad At-Turbani*

"CERMATILAH SELALU TERHADAP SEGALA KABAR YANG DATANG KEPADAMU, DAN JANGAN LANGSUNG PERCAYA DENGANNYA."



Bagi kalian yang sudah sering merasakan manis pahitnya belajar matematika, pasti nggak asing lagi dengan soal-soal Trigonometri dan definisi Aljabar. Mungkin beberapa dari kalian pusing, kesusahan, atau mungkin sampai jengkel sama yang buat soal-soal tersebut, sampai pingin ngomong, "Siapa, sih, ini pembuatnya? Pengen bikin perhitungan sama dia!" Atau yang semakna dengan itu. Di sini, kita akan berkenalan dengan penemu Trigonometri dan Aljabar.

PROFIL

Dikenal sebagai Al-Khawarizmi, sang penemu Aljabar dan angka nol. Terlahir dengan nama asli Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi Al-Katarbali di Bukhoro tahun 194 H/780 M. Besar di Khawarizm (Khiva), tepatnya di provinsi Khurasan pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah —sekarang bernama Xorazm, salah satu provinsi di Uzbekistan— dan wafat pada tahun 266 H/850 M.

Selain matematika, beliau juga menguasai bidang astronomi, astrologi, dan geografi. Hampir sepanjang hidupnya Al-Khawarizmi berprofesi menjadi dosen di sekolah kehormatan yang didirikan oleh Khalifah Bani Abbasiyah, yakni Al-Ma'mun di Baghdad. Beliau juga mempelajari terjemahan manuskrip Sansekerta dan Yunani di sekolahnya, Bayt Al-Hikmah, Baghdad.

SUMBANGSIH BELIAU TERHADAP DUNIA

Al-Khawarizmi berhasil menghasilkan karyanya selama 20 tahun (813 M-833 M) dalam bidang matematika, astronomi, astrologi, geografi, dan kartografi. Beliau lebih inovatif dalam Aljabar sekaligus Trigonometri, juga pada bidang lain yang ditekuninya. Pendekatan logika serta sistematisnya dalam penyelesaian linear dan kuadrat memberikan keakuratan untuk Aljabar. Aljabar, diambil dari salah satu nama bukunya, yakni *Al-Kitab Al-Mukhtasar fii hisab Al-jabr wal-Muqobalah* (Buku Rangkuman untuk Kalkulasi dengan Perlengkapan dan Penyeimbangan), yang merupakan buku pertama beliau dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin sekitar abad ke-12. Dalam bukunya, perhitungan dilakukan menggunakan angka indra. Beliau memprinsipkan pemasukan angka indra ke dalam perangkat Timur Tengah yang kemudian ditiru oleh Eropa. *Algoritmi de numero Indorum*, merupakan bukunya dalam bahasa latin.



Al-Khawarizmi



Beliau juga pernah mengoreksi data Ptolemeus —ilmuwan geografi Yunani— pada buku besarnya, kitab *Surah Al-Ard* (Pemandangan Bumi) yang memperlihatkan koordinasi dan lokasi dasar dunia. Dengan berani, dia mengevaluasi nilai panjang laut mediterania dan lokasi kota-kota di Asia serta Afrika —yang sebelumnya digambar oleh Ptolemeus— dengan lebih akurat. Selanjutnya, Al-Khawarizmi mengetuai pembuatan peta dunia untuk Khalifah Al-Ma'mun dan turut berpartisipasi dalam proyek penentuan tata letak tempat-tempat di bumi bersama 70 ahli geografi lainnya guna membuat peta yang disebut dengan *I'lam Ad-Dunya* (Ketahuilah Dunia). Setelah itu, hasil kerja beliau disalin dan ditransfer ke Eropa serta diterjemahkan ke bahasa Latin, dan timbulah dampak yang hebat terhadap kemajuan matematika dasar di Benua Biru. Beliau juga menulis tentang Astrolab dan *Sundral*.

KITAB-KITABNYA

1. Al-Kitab Al-Mukhtasar fii Hisab Al-Jabr wa Al-Muqabalah.

Merupakan buku matematika yang ditulis pada tahun 830 M yang merangkum definisi Aljabar. Terjemahan ke dalam bahasa Latinnya oleh Robert dan Chester, Segovia, di tahun 1145 M, dan Gerardus dari Cremona dikenal sebagai *Liber algebra et almucabala*. Dalam buku tersebut terdapat penyelesaian dari persamaan linear dan kuadrat dengan penyederhanaan persamaan, dan menjadikannya sebagai enam standar penyelesaian linear,

- Kuadrat = akar ($ax^2=bx$)
- Kuadrat = konstanta ($ax^2=c$)
- Akar = konstanta ($bx=c$)
- Kuadrat dan Akar = konstanta ($ax^2+bx=c$)
- Kuadrat dan Konstanta = akar ($ax^2+c=bx$)
- Konstanta dan Akar = kuadrat ($bx+c=ax^2$)
(dengan b dan c adalah bilangan bulat positif.)

Rumus Aljabar dan Al-Muqabala adalah proses penyederhanaan koefisien memindahkan negatif ke sisi lain agar menjadi positif, atau memasukkan angka positif ke positif lain agar lebih sederhana.

2. Kitab Aljam'a wa At-tafriq bi hisab Al-hind.

Buku ini berisi tentang aritmatika. Sayangnya, sekarang hanya tersisa dalam bahasa Latin, dan yang dalam bahasa aslinya —yaitu Arab— telah hilang. Translasi buku ini dilakukan pada abad ke-12 oleh Adelard of Bath dengan nama *Dixit Algorizml*. Kemudian diganti identitasnya menjadi *Algoritmi de Numero Indorum* oleh Baldassarie Boncompagni di tahun 1857 M.

3. Kitab Surah Al-Ard.

Buku ini berisikan peta daerah-daerah kekuasaan Khalifah Al-Ma'mun sekitar tahun 833 M dengan keakuratan perhitungan dan skala lebih baik ketimbang data Ptolemeus yang sudah ada sebelumnya. Dan hanya ada satu salinan saja, yaitu di Perpustakaan Universitas Strasbourg, Perancis. Sedangkan terjemahan latininya tersimpan di Perpustakaan Nasional Spanyol, kota Madrid.

4. Zij Al-Sindhind

Adalah tabel astronomi yang terdiri dari 37 simbol pada perhitungan kalender astronomi. Versi aslinya ditulis dalam bahasa Arab pada tahun 820 M dan kemudian hilang. Tetapi versi lain oleh astronomor Spanyol *Islam Maslamah Al-Majriti* tahun 1000 M tetap ada dalam bahasa Latin yang diterjemahkan oleh Adelard of Bath.

5. Risalah fii Istikhroq Ta'rikh Al-Yahud

Beliau menulis tentang penanggalan Yahudi yang menerangkan 19 tahun interklasi, yaitu hukum yang mengatur hari apa dari satu pekan bulan Tishri dimulai memperhitungkan rentang waktu dari penciptaan Nabi Adam sampai Kerajaan Selevcidc. Beliau pun juga memberikan hukum tentang bujur matahari dan bulan menggunakan kalender Yahudi.

Sebagai pemuda muslim, alangkah baiknya kita bangga terhadap mereka, karena kurikulum di dunia ini masih memakai penemuan-penemuan mereka. Dan terakhir, *history is interesting mystery. (NFD)*



SECUKUPNYA.

"Bukannya kita tidak boleh kaya, tapi jangan biarkan setan memperdaya kita dengan hanya memburu dunia."

Waktu lambat laun bergulir. Bumi makin membengkak oleh peranakan manusia. Sang anak beranjak mencari jati diri dan menuju ke masa remaja, si pemuda mulai menua dan melemah, kakek-nenek menuju ketenangan dalam liang lahatnya. Semua itu takdir dan Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya.

BAB I

Berjuta kebaikan datang setiap harinya, namun seringkali kamu lupa akan hal tersebut. Membuat dirimu tamak, sembrono, dan mati akan rasa puasmu. Seakan-akan masih merasa kurang atas apa yang kamu dapatkan. Iri melihat temanmu punya barang-barang branded, tergiur dengan makanan-minuman mahal, padahal kapasitas perutmu sudah terisi. Ngebet membeli rumah-rumah elit, padahal tempat tinggalmu saat ini sudah layak. Ingin meniru outfit para selebritis yang tampak hype dan glamour padahal pakaianmu sendiri saja sudah memenuhi lemari.

Allah Ta'ala menegaskan dalam kitabnya, *وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ*.

"Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (QS. At-Talaq: 3)

Tanpa kamu sadari, Tuhanmu telah menganugerahkan nikmat yang melimpah. Dia juga akan mencukupi semua yang kamu butuhkan dan inginkan.

Apa tidak terbayang pada pikiranmu, kalangan manusia di belahan dunia lainnya yang lebih memprihatinkan keadaanya dibandingkan dengannya? Rakyat muslim Palestina yang sengsara oleh kejamnya zionis Israel, saudara-saudara kita di Suriah yang hidup di bawah tekanan pemerintahnya. Begitu pula di negeri Tirai Bambu, tepatnya

provinsi Uyghur, kebebasan mereka untuk hidup dalam kedamaian dirampas oleh negaranya sendiri. Bahkan, di negeri kita sendiri, Indonesia. Kamu bisa mendapatinya ketika kamu melangkah, di tepi-tepi jalan, di tempat sampah mall, TPA, bawah jembatan yang kumuh, bahkan di depan tempat tinggalmu kadang juga bisa dijumpai. Makanan, pakaian, kebutuhan sehari-hari, hingga tempat untuk menidurkan diri dengan nyaman pun susah mereka dapatkan.

Di bumi ini, pemberian Tuhan tidak hanya kebaikan semata yang mengikutimu, Dia juga menurunkan keburukan untuk menguji kekuatan keimanan seorang hamba.



Yang baik disyukuri, yang buruk ya disabari. Kamu harus bersyukur, karena posisimu sekarang tidak seburuk seperti apa yang disebut tadi. Hilangkan rasa irimu, karena semua itu tidak perlu. Buat apa terus menerus boros. Sesungguhnya orang-orang yang seperti itu adalah saudara-saudara setan.

Allah berfirman,

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan.” (QS. Al-Isra: 27)

Daripada boros, lebih baik kamu menghasilkan manfaat dari apa yang sudah kau punya, untuk diri sendiri dan orang lain. Jika tidak mampu untuk memanfaatkan apa yang kamu punya, setidaknya jangan membebani orang lain untuk menuruti kepuasanmu. Merasa cukup itu jadi kunci utama, dan boros tidak perlu ada.

BAB II

Semua ada porsinya. Beberapa dari kita tidak tahu akan kapasitas untuk melakukan sebuah hal, dan itu berakibat fatal. Dalam kehidupan sehari-hari contohnya, kita makan dan minum terus menerus walau sudah kenyang sekaligus kembung, atau tidur hingga di luar waktu normal. Belajar hingga larut, bermain sampai lupa waktu. Saat kita terlalu banyak makan dan minum, akan berakibat ngantuk saking kenyangnya, lalu hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi aktivitas yang lebih penting selanjutnya. Kemudian tidur terlalu banyak sama dengan mebuang-buang waktu yang sebenarnya masih bermanfaat untuk kegiatan lain. Bermain terlalu lama juga membuat kita lalai sekaligus kehilangan banyak waktu. Begitupun saat kita terlalu sibuk bekerja sampai mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kondisi diri sendiri dan sekitarnya.

Kita adalah mahluk sosial, yang setiap harinya saling berinteraksi satu sama lain. Dosa dan kesalahan tak pernah luput dari setiap insan, membuat orang lain kadang kurang suka bahkan membenci. Itu semua tergantung apa saja yang sudah kita perbuat selama ini. Di saat kita sedang membenci atau menyukai suatu hal, alangkah baiknya jika itu tidak berlebihan. Tak semua yang kau benci akan selamanya buruk di matamu, dan tak semua yang kau gemari atau sayangi akan terus baik bagimu. Bisa jadi semua itu akan berubah, tertukar posisinya.

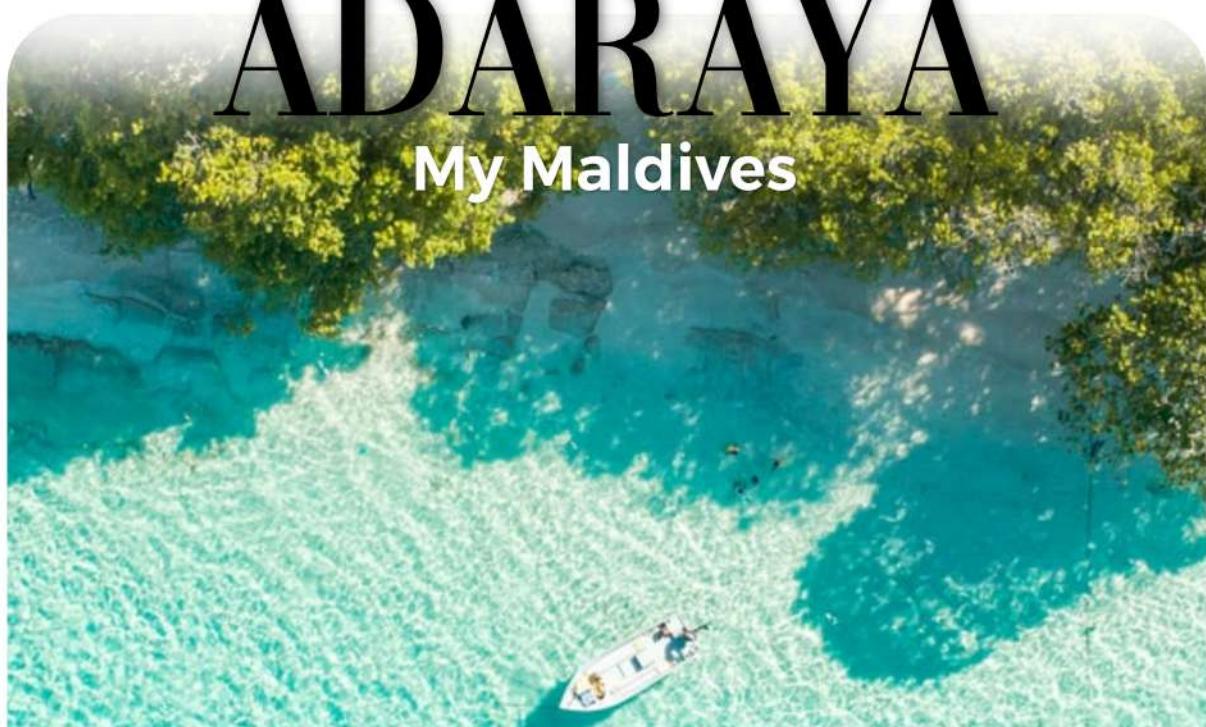
EPILOG

Untuk menuai hidup yang baik, diperlukan keseimbangan untuk melengkapinya. Tak perlu yang berlebihan, cukup penuhi yang masih kurang. Secukupnya, adalah risalah penulis untuk memperbaiki keseimbangan hidup kamu, aku, kita bersama. Sekian. (NFD)



ĀDARAYA

My Maldives



Hempasan angin dan debur ombak saling berderu mengiringi kepergian mentari pada belahan bumi. Beliahan hangatnya mulai hilang dan cahaya senjanya mulai redup, berganti dengan cahaya yang mulai terpancar ketika ombak menghantam bibir pantai. Yap, cahaya biru inilah yang menjadi ciri khas pantai ini, ingin kuhampiri, tapi senandung azan yang saling bersahutan terlebih dahulu memanggil.

Ahlanation, kali ini kita akan membahas negara yang lumayan unik, nih. Dari cuplikan di atas, tentu penulis ingin membahas suatu negara yang 80% rata-rata ketinggian permukaannya kurang dari 1 meter dan dijuluki negara dengan puncak tertinggi paling rendah di dunia, hanya 2,3 mdpl. Negara ini tersusun oleh gugusan karang yang terletak di selatan India. Uniknya, negara ini juga punya nama dewata yang berdasar *om shanti om*. Tapi, semua penduduknya jika bertemu saling mengucapkan, “Assalamualaikum.” Yap, nggak salah lagi, destinasi satu ini bernama Maladewa, negeri di kawasan dewata dengan 100% rakyatnya adalah muslim.

Latar belakang sejarah

Sejarah awal negara ini tidak diketahui secara pasti. Menurut legenda, seorang pangeran Sinhalese (Indo-Aryan) yang bernama KoiMale terdampar bersama pasangannya —putri dari Raja Sri Lanka— di Maladewa dan menetap di sana sebagai sultan pertama. Selama berabad-abad, kepulauan ini dikunjungi oleh pelaut dari Arab dan India. Pada abad ke-16, bangsa Portugis menjajah kepulauan ini selama 15 tahun (1558-1573) sebelum akhirnya direbut kembali oleh Muhammad Thakurufar Al-Azam.

Sejak tahun 1887 hingga kemerdekaan Maladewa pada 26 Juli 1965, negara ini menjadi bagian dari perwalian Inggris. Sejak tahun 1153 hingga 1968, negara ini berbentuk kesultanan Islam yang independen. Setelah memperoleh kemerdekaan dari Inggris, bentuk pemerintahan kesultanan hanya bertahan selama tiga tahun dan kemudian dihapuskan, diganti menjadi negara republik.

Awal terbitnya lentera Islam

Terlepas dari peran para pedagang Arab yang berkunjung ke negeri ini, ada cerita unik yang diambil dari catatan Ibnu Batutta saat berkunjung ke negeri ini pada abad ke-14 silam. Alkisah, sebelum Islam datang, Maladewa tengah dilanda ketakutan oleh Rannamari (penguasa laut menurut kepercayaan mereka). Rannamari akan datang sebulan sekali untuk meminta tumbal berupa gadis yang masih perawan, jika tidak diberi, dia akan menimbulkan bencana yang besar bagi rakyat Maladewa.

Ketika itu, ada seorang anak yang telah dipilih oleh raja untuk menjadi tumbal. Anak perawan itu dibawa ke candi dekat pantai sendirian dan Rannamari akan menjemputnya. Esok pagi, gadis itu meninggal dalam kondisi telah diperkosanya. Dia menjadi korban keganasan Dewa Laut.

Saat masyarakat tengah diliputi ketegangan, Abu Barakath Yoosuf Al-Barbari datang. Kala itu, dia sedang menginap di rumah warga yang kebetulan anaknya akan menjadi tumbal selanjutnya. Seketika terbesit di hati beliau rasa kasihan kepada anak itu, juga terhadap rakyat yang termakan oleh takhayul. Sebagai seorang ulama, dia bersedia untuk menjadi tumbal selanjutnya. Dia pun didandani layaknya seorang wanita, sampai-sampai yang melihatnya menjadi keheranan.

Selanjutnya, dia dibawa ke candi tempat pengorbanan. Pria cerdas yang juga ulama itu kemudian duduk di dalam candi tanpa sekalipun lalai dari mengingat Allah. Sepanjang malam dia tak henti membaca Alquran.

Besok paginya, seluruh warga berkumpul dan mendapatinya masih hidup sembari membaca Alquran. Semua warga takjub dan sampailah kabar ini ke telinga raja. Dia pun dipanggil untuk menceritakan kejadian sebenarnya. Menurut kepercayaan raja, makhluk jahat itu telah dikalahkan oleh ayat suci Alquran dan kekuatan orang mulia. Serta merta dia bersyahadat dan menyatakan diri sebagai seorang muslim. Dengan pengaruhnya, dia memerintahkan rakyatnya memeluk agama Islam. Jadilah Maladewa negeri dengan mayoritas penduduk beragama Islam.

Islam agama yang penting di Maladewa

Di Maladewa, Islam begitu penting. Itu sebabnya, mulai dari presiden, jaksa agung, departemen dalam negeri, dan majelis-majelis umum yang ada di sana sangat menerapkan syariat Islam. Makanya, jangan heran ketika merasakan suasana jumatan di sana, karena setiap hari Jumat, toko dan kantor di kota-kota dan desa sudah tutup sekitar pukul 11 siang.

Setiap lima belas menit sebelum azan, semua toko dan kantor tutup. Selama bulan Ramadan, semua kafe dan rumah makan juga tutup, dan hanya buka menjelang waktu berbuka dan pada malam hari.

Di Malé, ada sebuah Islamic Center dan masjid besar berdiri elegan yang dibangun pada tahun 1984 dengan dana dari negara-negara Teluk Persia, Pakistan, Brunei, dan Malaysia. Pada awal tahun 1991 saja, Maladewa sudah memiliki 725 masjid dan 266 masjid khusus untuk perempuan.

Namun, suasana Maladewa yang seperti itu selama ini tak banyak diketahui, seolah-olah terisolasi dari pusat sejarah Islam. Karena justru yang paling banyak diberitakan adalah tentang pesona kawasan ini yang banyak menarik minat para selebriti dunia. Semoga kedepannya lentera keislaman di Maladewa bisa semakin bersinar, sehingga kita selalu ingat bahwa ketika ada sesuatu yang terjadi dengan mereka, kita bisa menaunginya dengan doa-doa kita. Amin. (**SWD**)



What's up reader? After You've read the word "Life", what is the first thing that comes to your mind? Is it something like a battery? Hmm... Could it be? Or is it something shaped like a heart? Well, some people say, "It's a period of time between birth and death", and some people say, "It's a living thing, a period which something continues to exist or function like a battery."

Well it's all true. According to some dictionaries, life is an ability to breath, grow, reproduce, and much more, which makes people, animals, and plants different from objects. We all live in this life from the day we were born without even knowing when we are going to die. Every human in this world has a life, a soul, and each of them has their own stories. Sometimes it feels good and sometimes it also feels bad. Some, or maybe lots of people, use masks when their lives start to get worse, and they use those masks for a long time until they are stuck in their safe zone.

So, how about stopping using those masks and choose a different path, a new fresh path of your life, a new fresh start, live your own life. Everyone in this world chooses wherever they go and whatever they want to be. Everybody in this world is the main character of their own story. Everything you do and what you've done, is a past that nobody could ever change. You think you can turn back the clock, change the story, forget about your sins, go back in time, then roll your sleeves up and starting again with a help from a genie?! Well, that's just too much for a fantasy! You have to stop using those masks and get out from your own safe zone! Because life is a choice! **(NAP)**

THE FIRST PLAYER

By :

Athallah Rakha





بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى ذِي الْخُلُقِ الْأَعْلَى
مُحَمَّدٌ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَالْمُسْلِمِينَ مِنَ الْبَرَّاءِ
وَبَعْدُ قَالَ الْمُؤْمِنُ لِنَفْسِهِ وَلِلنَّاسِ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا
يُرْجِى بِهَا النَّفْعُ وَالْأَجْرُ وَالثُّبُولُ وَالثَّوَابُ

By: Elshambasy

يَا مَنْ لَهُ جُهْدٌ وَكَرْمٌ
عَلَيْكَ رَحْمَةٌ مِنَ اللَّهِ وَسَلَامٌ
إِعْلَمُ أَنَّ لِكُلِّ إِنْسَانٍ أَلْمٌ
وَلَهُ كَسْلٌ وَفُتُورٌ فَلَا تَتَائِلُ
لِأَنَّ اللَّهَ بَشَّرَكَ وَهُوَ الرَّحْمَنُ رَبُّ الْعَالَمِ

يَا أَخِي إِذَا كُنْتَ فِي سُوءٍ مِنَ الْأَحْوَالِ
فَخَاسِبْ نَفْسَكَ إِمَّا مَضَى مِنَ الرَّمَانِ مَاذَا فَعَلْتَ
هَلْ تَجِدُ فِي أَيَّامِكَ بِدِينِكَ وَدُنْيَاكَ مِنْ عِلَّٰٰ
فَتُبْ أَنْتَ إِلَى اللَّهِ وَابْدُأْ وَاجْتَهِدْ مِنَ الْأَوَّلِ
وَلَا تَتَسَّ وَلَا تَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَتَنَالُ

إِلَّا أَنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ مَنْ قَدَّمَ دُنْيَاهُ
وَنَسِيَ مَا أَخْرَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَمَا أَعْطَاهُ
وَاللَّهُ مُعْطِي الْإِنْسَانِ مِنْهُ بِدُنْيَا فَبِلَاهُ
وَأَنَا قَاتِلٌ عَلَى ذَاكَ الْفِتْنَةِ وَدُنْيَاهُ

وَالْأُخْرَى تَخْلُقُ لِكُلِّ شَيْءٍ أَحْسَنَ الْأَدْبِ
وَمِنْهُ إِذَا تَتَحَدَّثُ فَلَا تَكْذِبْ
وَأَخِيرًا كُلُّ نَفْسٍ تُجْزَى إِمَّا كَسَبَ
أَرْجُو أَنْ يَتَنَفَّعَ بِهَذِهِ الْوَصِيَّةِ أُولُوا الْأَلْبَابِ
وَصَلَى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى الرَّسُولِ وَالْأَلَّ وَالْأَضْحَابِ

(NAP)

النَّجَاحُ



Perapian

Oleh: @t.e.m.u



Di dunia yang usang ini
Cahaya api terakhir telah padam
Menyisakan raga-raga tanpa jiwa
Tanpa nyala api
Yang mengorbit pada tanda tanya kehidupan
Tanpa tujuan

Pergaulan yang membuat kita tak peduli
satu sama lain
Telah gantikan hidupnya kehidupan
dengan gambar-gambar maya
dan percakapan semu

Wahai
Kau yang termenung di perempatan jalan
Kemarilah
Genggam tanganku
Mari bersama kita bangunkan sang surya
yang terlelap di cakrawala
(MZA)



PESANTREN ISLAM

AL-IRSYAD

TENGARAN

Putra dan Patri

Jenjang Pendidikan:

SD ISLAM TAHFIDZUL QUR'AN

Setingkat SD / MI

MUTAWASITHAH

Setingkat MTs / SMP

I'DAD LUGHAWI & I'DAD MU'ALLIMIN

Pra-MA & SMA

*Mendidik sesuai sunnah
Mengasuh sesuai fitrah*



Proyeksi studi lanjut kuliah Timur Tengah:



Arab Saudi



Mesir



Sudan



Yordania



Turki



Kuwait

Terakreditasi Nasional & Berijazah Negara

VISI

Diakui sebagai salah satu pondok Pesantren Islam terbaik di wilayah Nusantara maupun Mancanegara yang bermanhaj Salaful Ummah (Ahlus Sunnah wal Jama'ah)



HUBUNGI KAMI

Pesantren Islam Al-Irsyad Tengaran

Jl. Raya Solo - Semarang Km. 45
Desa Butuh, Kec. Tengaran,
Kab. Semarang, Jawa Tengah, 50775

📞 (0298) 321658

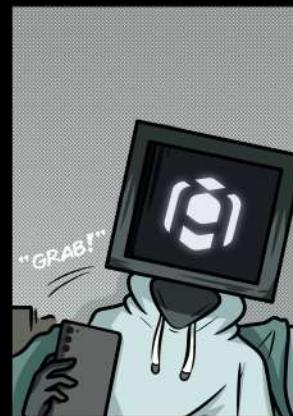
🌐 www.pesantrenalirsyad.org

✉️ info@pesantrenalirsyad.org

⌚ 0812 8111 1516



COMIC CORNER



ORIGINAL FOOTWEAR & APPAREL

SHOP NOW



087 808080 144 (NO CALL)



dshoesid



andhikaajipratama



Dshoes_id

DSHOESID.COM





asmaofficial.id



+62 813-8811-1441



Kalibata City, Jakarta
Selatan



Rompi Asma
New Blue



New Camel
Kurta Asma